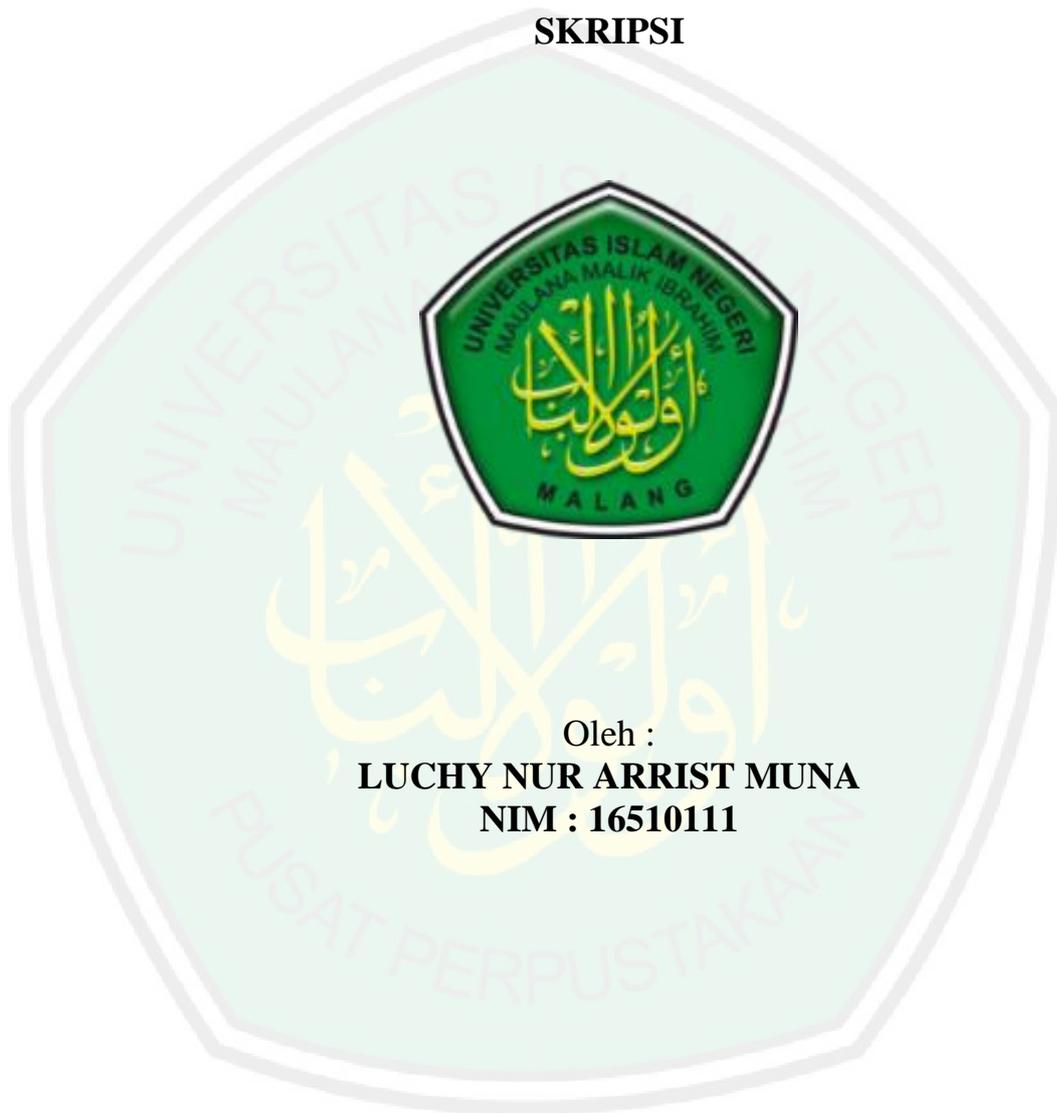


**PENGARUH *E-MONEY* TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR
DAN *VELOCITY OF MONEY* DENGAN INFLASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



Oleh :
LUCHY NUR ARRIST MUNA
NIM : 16510111

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH *E-MONEY* TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DAN
VELOCITY OF MONEY DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (S.M)



Oleh :
LUCHY NUR ARRIST MUNA
NIM : 16510111

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *E-MONEY* TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DAN
VELOCITY OF MONEY DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

Oleh :
Luchy Nur Aarrist Muna
NIM. 16510111

Telah Disetujui, Agustus 2020
Dosen Pembimbing,



Muhammad Sulhan, S.E., M.M
NIP. 19740604 200604 1 002

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA
NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *E-MONEY* TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DAN
VELOCITY OF MONEY DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

Oleh :
Luchy Nur Arrist Muna
NIM. 16510111

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada Tanggal, 28 September 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- Penguji I**
Maretha Ika Prajawati, S.E., M.M. :
NIP. 19890327 20160801 2 046
- Penguji II**
M. Nanang Choirudin, S.E., M.M. :
NIP. 19850820 20160801 1 047
- Penguji III (Pembimbing)**
Muhammad Sulhan, S.E., M.M :
NIP. 19740604 200604 1 002

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luchy Nur Arrist Muna

NIM : 16510111

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Menyatakan bahwa **SKRIPSI** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul;

“PENGARUH *E-MONEY* TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DAN *VELOCITY OF MONEY* DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI”

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan **DUPLIKASI** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **KLAIM** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Mei 2020

Hormat saya,



Luchy Nur Arrist Muna

NIM. 16510111

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Untuk orang-orang yang saya sayangi, yang selalu memberikan kasih sayang
dan dukungan penuh terhadap saya...**



MOTTO

Terpuruk dalam masalah merupakan peluang hebat untuk kita.

-Albert Einstein-

Jika A adalah sukses dalam kehidupan, maka $A = X + Y + Z$. Kerja adalah X, Y adalah bermain, dan Z adalah diam.

-Albert Einstein-

Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik.

-Ali bin Abi Thalib-

Love yourself, trust yourself, be yourself, don't hate yourself.

Jangan lupa bahagia

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, sehingga kami mampu menyelesaikan dan menciptakan sebuah karya tulis ilmiah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh jenjang strata satu. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang lebih terang. Penyusunan karya dengan judul “Pengaruh *E-Money* Terhadap Jumlah Uang Beredar Dan *Velocity Of Money* Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muhammad Sulhan S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh bapak/ibu dosen dan seluruh sivitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat dan dan pengalaman yang berharga selama berproses.

6. Kedua orang tua, dan teman-teman yang sangat saya sayangi, merupakan sosok dibalik layar yang selama ini senantiasa memberikan support dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati yang paling dalam kami menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pembaca. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dan barokah bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Malang, 10 Mei 2020

Luchy Nur Arrist Muna

NIM. 16510111

DAFTAR ISI

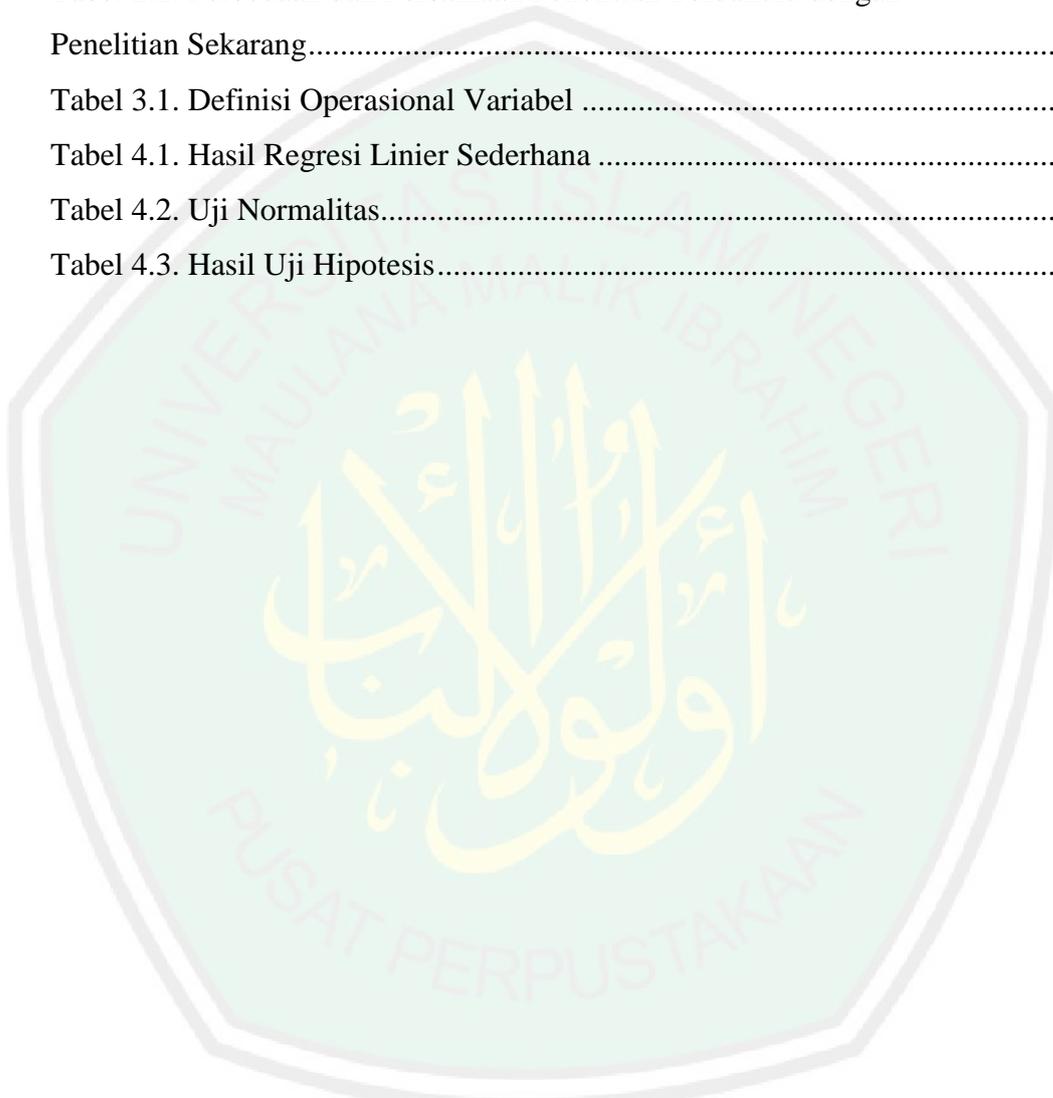
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث	ط
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan	9
1.4. Manfaat	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. Kajian Empiris	11
2.2. Kajian Teoritis	28
2.2.1. Uang.....	28
2.2.1.1. Uang Elektronik (<i>E-Money</i>).....	30
2.2.2. Teori Permintaan Uang.....	32
2.2.3. Jumlah Uang Beredar.....	33
2.2.4. Kecepatan Perpindahan Uang (<i>Velocity of Money</i>).....	34

2.2.5. Inflasi	35
2.2.6. Variabel dalam Prespektif Islam.....	39
2.2.6.1. Konsep Uang dalam Prespektif Islam	40
2.2.6.2. Jumlah Uang Beredar dalam Prespektif Islam	42
2.2.6.3. <i>Velocity of Money</i> dalam Prespektif Islam.....	44
2.2.6.4. Inflasi dalam Prespektif Islam.....	45
2.3. Kerangka Konseptual.....	47
2.4. Hipotesis	48
2.4.1. Pengaruh <i>E-money</i> dengan Jumlah Uang Beredar.....	48
2.4.2. Pengaruh <i>E-money</i> dengan Kecepatan Perpindahan Uang (<i>Velocity of Money</i>).....	50
2.4.3. Pengaruh Inflasi sebagai Variabel Moderasi antara <i>e-money</i> dengan Jumlah Uang Beredar	50
2.4.4. Pengaruh Inflasi sebagai Variabel Moderasi antara <i>e-money</i> dengan <i>Velocity of Money</i>	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1. Desain dan Jenis Penelitian.....	53
3.2. Lokasi Penelitian.....	53
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	54
3.3.1. Populasi.....	54
3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	54
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	55
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	56
3.6. Teknik Analisis Data.....	57
3.6.1. Analisis Deskriptif	57
3.6.2. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	57
3.6.3. Uji Normalitas.....	58
3.6.4. <i>Moderating Regression Analysis</i> (MRA).....	58
3.6.5. Uji Hipotesis	60
3.6.5.1. Koefisien Determinasi	60
3.6.5.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
4.1.2. Hasil Analisi Deskriptif	62
4.1.2.1. Uang Elektronik (<i>E-money</i>)	62
4.1.2.2. Jumlah Uang Beredar.....	63
4.1.2.3. <i>Velocity of Money</i>	65
4.1.2.4. Inflasi	67
4.1.3. Regresi Linier Sederhana.....	68
4.1.4. Uji Normalitas.....	69
4.1.5. <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA).....	70
4.1.5.1. Pengaruh <i>E-Money</i> Terhadap Jumlah Uang Beredar Yang Dimoderasi Oleh Inflasi.....	71
4.1.5.2. Pengaruh <i>E-money</i> dengan <i>Velocity of Money</i> yang Dimoderasi Oleh Inflasi.....	72
4.2. Pembahasan.....	73
4.2.1. Pengaruh <i>E-money</i> terhadap Jumlah Uang Beredar.....	73
4.2.2. Pengaruh <i>E-money</i> terhadap <i>Velocity of Money</i>	76
4.2.3. Inflasi Sebagai Variabel Moderasi dari Pengaruh <i>E-money</i> terhadap Jumlah Uang Beredar.....	78
4.2.4. Inflasi Sebagai Variabel Moderasi dari Pengaruh <i>E-money</i> terhadap <i>Velocity of Money</i>	80
BAB V PENUTUP.....	82
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.2. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	21
Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel	56
Tabel 4.1. Hasil Regresi Linier Sederhana	68
Tabel 4.2. Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.3. Hasil Uji Hipotesis.....	70



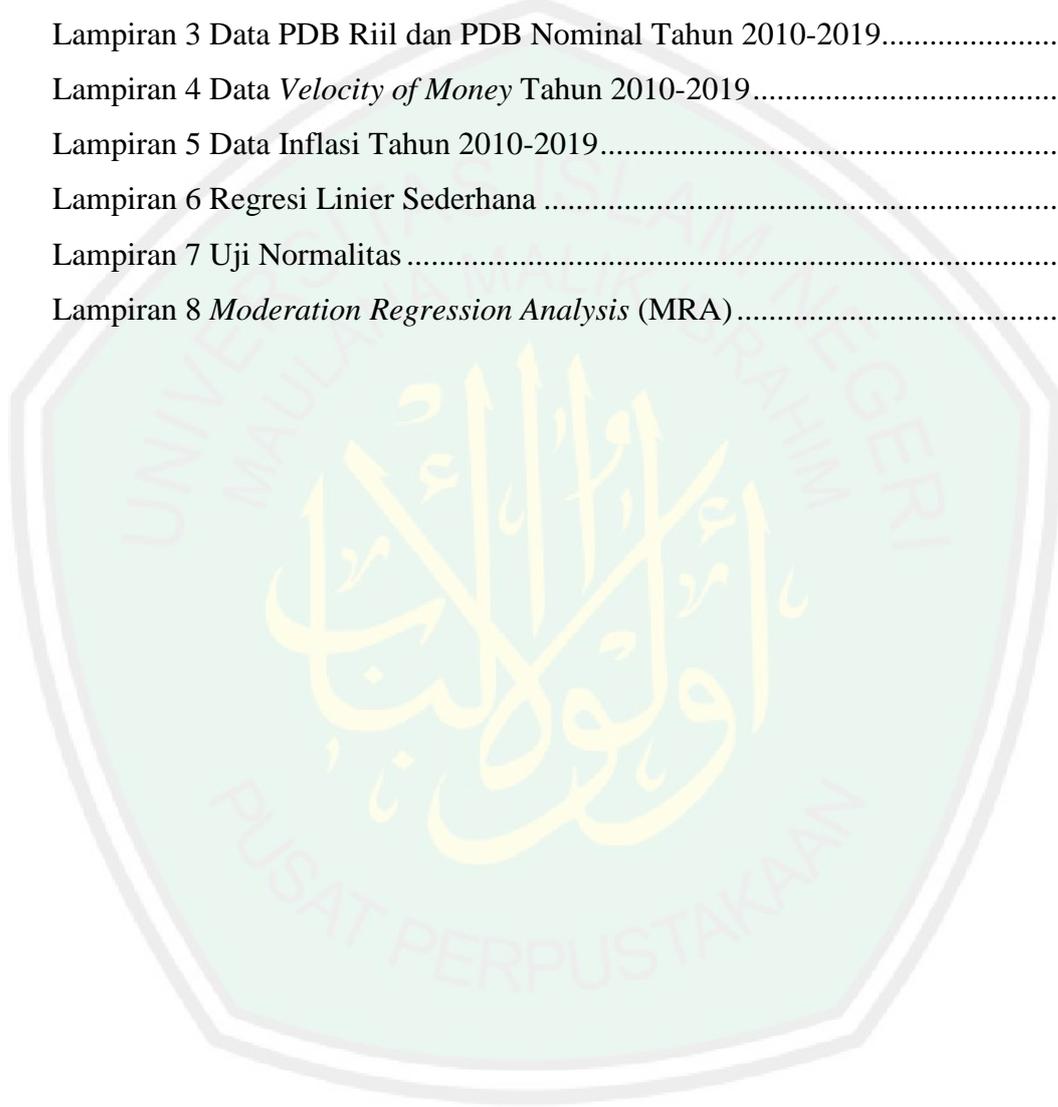
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Data Jumlah Transaksi <i>E-money</i> (2010-2019).....	4
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	48
Gambar 4.1. Data Volume Transaksi Uang Elektronik.....	62
Gambar 4.2. Data Jumlah Uang Beredar.....	64
Gambar 4.3 Data Velocity of Money.....	65
Gambar 4.4. Data Inflasi.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Volume Uang Elektronik (<i>E-money</i>) Tahun 2010-2019.....	92
Lampiran 2 Data Jumlah Uang Beredar Tahun 2010-2019	93
Lampiran 3 Data PDB Riil dan PDB Nominal Tahun 2010-2019.....	94
Lampiran 4 Data <i>Velocity of Money</i> Tahun 2010-2019.....	95
Lampiran 5 Data Inflasi Tahun 2010-2019.....	96
Lampiran 6 Regresi Linier Sederhana	97
Lampiran 7 Uji Normalitas	100
Lampiran 8 <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA).....	102



ABSTRAK

Muna, Luchy Nur Arrist. SKRIPSI. 16510111. Judul: Pengaruh *E-Money* Terhadap Jumlah Uang Beredar Dan *Velocity Of Money* Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020.

Dosen Pembimbing: Muhammad Sulhan, S.E., M.M.

Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, sistem pembayaran di Indonesia juga semakin berkembang. Dari yang awalnya menggunakan sistem pembayaran tunai berkembang dengan adanya pembayaran non tunai (*cashless payment*). Salah satu macam *cashless payment* yaitu uang elektronik (*e-money*) yang saat ini sangat diminati oleh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keberadaan uang elektronik ini akan mempengaruhi jumlah uang beredar dan *velocity of money* dengan inflasi sebagai variabel moderasinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data volume *e-money*, jumlah uang beredar, inflasi dan data PDB sebagai indikator perhitungan *velocity of money*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *non-probability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Sampel yang digunakan merupakan data volume *e-money*, jumlah uang beredar, inflasi, dan PDB sebagai indikator perhitungan *velocity of money* mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan MRA (*Moderaton Regression Analysis*) untuk uji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-money* berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah uang beredar dengan koefisien parameter sebesar 0,157, dan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Serta inflasi mampu memperkuat hubungan *e-money* terhadap Jumlah uang beredar dengan R-square sebesar 0,876. *E-money* berpengaruh negatif terhadap *velocity of money* dengan koefisien parameter sebesar -0,016 dan tingkat signifikansi sebesar 0,161. Serta inflasi mampu memperkuat hubungan *e-money* dengan *velocity of money* dengan R-square sebesar 0,569.

Kata Kunci: *e-money*, jumlah uang beredar, *velocity of money*, inflasi

ABSTRACT

Muna, Luchy Nur Arrist. THESIS. 16510111. Judul: *The Effect of E-Money on the Money Supply and Velocity of Money with Inflation as a Moderation Variable*. Thesis. Economic Faculty. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang University. 2020. Advisor: Muhammad Sulhan, S.E., M.M.

Along with current technological developments, the payment system in Indonesia is also developing from cash payments to cashless payments. One type of cashless payment is electronic money (e-money), which currently is in great demand by society. This study aims to determine whether the existence of electronic money will affect the money supply and velocity of money with inflation as the moderating variable.

The population in this study were all data about e-money volume, money supply, inflation and gross domestic product data as indicators for calculating velocity of money and then using saturation sampling technique. Thus, the sample in this study were all data on e-money volume, money supply, inflation, and gross domestic product as indicators for calculating velocity of money from 2010 to 2019. This study uses simple linear regression analysis and moderation regression analysis to test the hypothesis.

The results of the study show that e-money have positive effect on the money supply with parametric coefficient value of 0.157 and significance value of 0.005. Then, inflation is strengthening the connection between them with the R-square value of 0.876. But, e-money has negative effect on the velocity of money with parametric coefficient value of -0.016 and significance value of 0.161. Then, inflation is strengthening the connection between them with the R-square value of 0.569.

Keywords: e-money, money supply, the velocity of money, inflation

مستخلص البحث

مونا، لوسي نور عارس. البحث العلم. 16510111. الموضوع: أثر المالية الإلكترونية (*E-Money*) لعدد المالية التداولية و (*Velocity Of Money*) بالتضخم متغيرا إعتدالا. البحث. كلية الإقتصادية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. 2020.

المشرف : محمد صلحان الماجستير.

تمشى على تنمية التكنولوجيا الآن، يزيد تنظيم الدفعة في إندونيسيا على التنمية. من استخدام التنظيم الدفع النقدي التنمي بوجود الدفعة غير النقدي (*cashless payment*). الإحدى من أنواع (*cashless payment*) هي المالية الإلكترونية (*E-Money*) التي يجب المجتمع شديدا الآن. الهدف من هذا البحث هو لمعرفة هل وجود هذه المالية الإلكترونية (*E-Money*) ستأثر عدد المالية التداولية و (*Velocity Of Money*) بالتضخم متغيرا إعتدالا؟

السكاني في هذا البحث هو جميع بيانات الأجزاء المالية الإلكترونية (*E-Money*)، عدد المالية التداولية، التضخم، وبيانات (PDB) مؤشرا حساييا (*Velocity Of Money*). تستخدم الطريقة لأخذ البيانات أخذ العينات المحتملة بالطريقة أخذ العينات المشبعة. العينة التي تستخدم هي بيانات الأجزاء المالية الإلكترونية (*E-Money*)، عدد المالية التداولية، التضخم، وبيانات (PDB) مؤشرا حساييا (*Velocity Of Money*) من العام 2010 حتى 2019. يستخدم هذا البحث تحليل الإنحدار الخطي البسيط و (م ر أ) (*Moderaton Regression Analysis*) لإختبار الفرضية البحثية.

يدل حاصل البحث أنّ المالية الإلكترونية (*E-Money*) تؤثر الواثق الهام لعدد المالية التداولية بمعامل المعملة 0,157 ومرحلة الهامية 0,005. ويستطيع التضخم ان يؤكد علاقة المالية الإلكترونية (*E-Money*) ب (*Money*) لعدد المالية التداولية ب (R-square) 0,876). تؤثر المالية الإلكترونية (*E-Money*) سلبيا ل (*Velocity Of Money*) بمعامل المعملة -0,016 ومرحلة الهامية 0,161. ويستطيع التضخم ان يؤكد علاقة المالية الإلكترونية (*E-Money*) ب (*Velocity Of Money*) ب (R-square) 0,569.

الكلمات المفاتيح : المالية الإلكترونية (*E-Money*)، عدد المالية التداولية، (*Velocity Of Money*)، التضخم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ilmu ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan uang, karena hampir semua kegiatan ekonomi melibatkan uang. Uang menurut Manurung *et al.* (2004:3) jika dilihat melalui sisi ilmu ekonomi adalah barang ekonomi (*economic good*) sehingga disebut barang langka (*scarced good*). Manurung *et al.* (2004: 3) mengatakan bahwa uang dapat berupa segala bentuk (benda), tetapi tidak semua benda dapat dikatakan sebagai uang. Awal mula uang berawal dari sistem barter (tukar menukar barang), logam mulia, mata uang logam, uang tanda (nilai intrinsik / bahannya lebih kecil dari nilai nominal), uang kertas, hingga *credit card* dan pembayaran elektronik. (Gilarso, 2008: 254)

Riswandi (2003: 96) mengatakan bahwa perkembangan teknologi saat ini terutama internet, sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan perekonomian dunia. Teknologi dan Internet membawa dunia masuk ke periode baru yang dikenal dengan istilah perekonomian digital (*digital economic*). Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, *payment system* yang ada di Indonesia mengalami perkembangan pula. Saat ini sistem pembayaran yang ada di Negara Indonesia tidak hanya dilakukan secara tunai, tetapi sudah berkembang dengan adanya sistem pembayaran non tunai atau dapat disebut *Cashless Payment*. Transaksi tanpa uang tunai mengacu pada pengaturan ekonomi di mana barang dan jasa

ditransaksikan tanpa uang tunai. (Paul & Friday, 2012). Menurut Dandapani (2017) dampak era *digital* terhadap *e-finance* terdapat pada lima bidang utama yaitu:

(1) sistem pembayaran; (2) komputasi dalam layanan keuangan; (3) matriks penilaian untuk *platform* multi-sisi (MSP); (4) perdagangan kuantum; dan (5) keamanan dunia maya seperti biaya, manfaat, dan perlindungan. Jakubowska (2017) mengatakan bahwa sistem pembayaran non tunai sudah ada sejak munculnya lembaga perbankan. Secara tradisional, jenis utama pembayaran non tunai berdasarkan sistem pembayaran dilakukan melalui bank yaitu, antara rekening bank debitur dengan kreditor. *Cashless payment* menurut Hidayat (2009:1) adalah sarana pembayaran menggunakan media kertas, *card based instrument*, dan *electronic based instrument*. Menurut Joseph (2015) pembayaran non tunai disebut "sistem" karena ia bekerja sebagai pengganti uang tunai dengan menggunakan uang elektronik dan peralatan lainnya dalam pengoperasiannya.

E-money atau uang elektronik menurut Usman (2017) merupakan suatu produk berupa *stored value* (nilai uang yang disimpan) atau *pre-paid* (produk prabayar), dan dana tersebut disimpan didalam suatu media elektronik milik konsumen. Sedangkan menurut Popovska-Kamnar (2014) *e-money* adalah suatu perangkat sistem pembayaran terbaru. Secara luas, pengertian *e-money* merupakan nilai uang yang dipindahkan (*transfer*) dengan menggunakan barang elektronik. Menurut Purnomo *et al.* (2012:1) bentuk uang elektronik atau *e-money* terdapat dua macam yaitu, ada yang berbentuk non kartu (*server based*) dan kartu (*card based*). Menurut Pangaribuan (2018: 97) yang termasuk dalam *server based* adalah alat elektronik seperti *smartphone* dan komputer, atau dikatakan juga sebagai *e-wallet*.

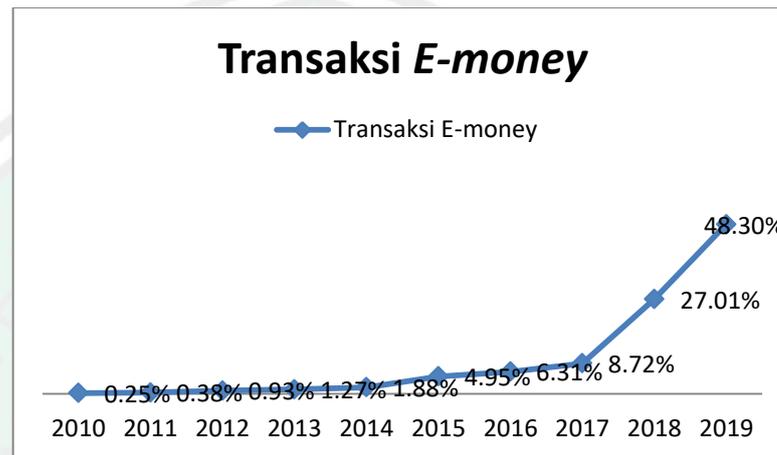
Manurung *et al.* (2004:3) mengatakan bahwa syarat utama agar suatu barang dapat digunakan sebagai uang yaitu barang tersebut dapat diterima secara umum. Sehingga pengertian uang dapat didefinisikan secara ekonomi, hukum dan politik. Jika dilihat dari sudut pandang ilmu hukum, menurut Manurung *et al.* (2004:4) *e-money* telah diatur dalam undang-undang sehingga *e-money* termasuk dalam alat tukar yang sah. Menurut Raditio (2014:71) hukum yang membahas mengenai informasi dan transaksi menggunakan uang elektronik adalah UU No. 11 2008. Selain itu menurut Purnomo *et al.* (2012:97), Bank Indonesia juga membuat peraturan mengenai uang elektronik yaitu Peraturan Bank Indonesia *e-money* sendiri telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 yang kemudian diperbaharui dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018.

Purnomo *et al.* (2012:1) mengatakan bahwa APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) dan uang elektronik yang merupakan bagian dari sistem pembayaran nasional diawasi oleh Bank Indonesia (BI). Pada tanggal 14 Agustus 2014, Agus D.W. Martowardojo selaku Gubernur Bank Indonesia menyerantakan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) sebagai bentuk dukungan dari Bank Indonesia dengan tujuan agar kesadaran masyarakat terhadap penggunaan sistem *cashless payment* meningkat, sehingga dapat membentuk suatu komunitas atau masyarakat agar menggunakan sistem transaksi non tunai (*Less Cash Society / LCS*), khususnya dalam melakukan transaksi dalam kegiatan ekonomi. (Bank Indonesia, 2014)

Berdasarkan data yang terdapat di situs resmi bank indonesia, penggunaan *e-money* sebagai alat transaksi terus mengalami peningkatan selama 10 tahun

terakhir ini. Berikut adalah bagan yang menggambarkan perkembangan transaksi menggunakan *e-money*:

Gambar 1.1. Data Jumlah Transaksi *E-money* (2010-2019)



Sumber: Bank Indonesia (data diolah, 2020)

Dari data yang tertera sebelumnya, dapat diketahui bahwa perkembangan penggunaan *e-money* semakin meningkat. Keadaan tahun 2010 hingga tahun 2011 mengalami peningkatan sebanyak 0,13%, dan terus meningkat sebanyak 0,55% di tahun 2011 hingga 2012, tahun 2012 ke 2013 meningkat sebanyak 0,34%, lanjut di tahun 2013 hingga 2014 meningkat sebanyak 0,61%, tahun 2014 ke 2015 meningkat sebanyak 3,07%, tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebanyak 1,36%, *e-money* terus meningkat pada tahun 2016 ke 2017 sebanyak 2,40% pada tahun 2017 hingga 2018 *e-money* meningkat secara drastis dengan selisih 18,29%, dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan sebanyak 21,29%.

Perkembangan ekonomi suatu negara menurut Sudirman (2011: 68) selalu mengalami siklus pasang dan surut, dimana pada periode tertentu mengalami

pertumbuhan dengan pesat dan mengalami tumbuh melambat pada periode lain, sehingga pemerintah membuat sebuah kebijakan yaitu kebijakan ekonomi makro. Tujuannya yaitu untuk mengelola perekonomian supaya dapat bekerja dengan baik dan stabil. Kebijakan ekonomi makro tersebut mengelola penawaran dan permintaan suatu perekonomian supaya mengarah kepada kondisi keseimbangan. Terdapat kebijakan dari pemerintah untuk mengatur jumlah uang yang beredar, kebijakan tersebut adalah kebijakan moneter. Selain itu, tujuan kebijakan moneter juga untuk mencapai sasaran ekonomi maro, karena kebijakan tersebut merupakan bagian dari ekonomi makro. (Sudirman. 2011: 71)

Arnone *et al.* (2004) dimasa depan, uang leketronik akan mejadi mats usng ysng penting. Hal ini bergantung dengan keefektifan dan inplementasi dari kebijakan moneter. Akan terjadi perubahan target operasional bank sentral jika peningkatan penggunaan uang elektronik membatasi permintaan untuk cadangan bank sentral dan diperlukan adanya koordinasi yang lebih dekat antara kebijakan moneter dan fiskal. Fadlillah (2018) mengatakan jika perekonomian Indonesia diasumsikan sebagai perekonomian yang tertutup, penggunaan *cashless payment* termasuk *e-money* akan berpengaruh terhadap permintaan uang di masyarakat.

Menurut Manurung (2004: 322), “kajian moneter” atau “teori moneter” merupakan ilmu yang mempelajari tentang pengaruh jumlah uang beredar terhadap kinerja perekonomian makro. Karena penawaran uang bersifat otonomus, maka perkembangan amnalisis kebijakan moneter lebih ditekankan pada perkembangan teori-teori permintaan uang. Berdasarkan persamaan teori permintaan uang milik Irving Fisher dalam Manurung (2004: 324), dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang terkandung di dalam permintaan uang salah satunya

adalah jumlah uang beredar (penawaran uang) dan kecepatan Perpindahan uang (*velocity of money*). Lintang Sari *et al.* (2018) mengatakan bahwa jumlah uang beredar dan *velocity of money* merupakan dua dari beberapa indikator yang digunakan Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan sistem keuangan dengan cara mengontrol kestabilan sistem moneter.

Jumlah uang beredar menurut Hasoloan (2014: 149) adalah suatu nilai uang yang dimiliki masyarakat. jenis uang yang termasuk dalam jumlah uang beredar dalam arti sempit terdiri dari uang kartal dan uang giral. Uang kartal menurut Kasmir (2014: 19) adalah uang logam dan uang kertas yang diterbitkan oleh bank sentral. uang giral menurut Kasmir (2014: 19) adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum seperti *bilyet giro*, *traveller cheque*, cek, dan *credit card*. Kecepatan Perpindahan uang (*velocity of money*) menurut Huda (2018: 82) adalah perhitungan mengenai berapa kali uang berpindah tangan dari satu pemilik kepada pemilik yang lain dalam satu periode tertentu.

Hasil penelitian Hong (2009) mengatakan bahwa *e-money* berdampak kecil terhadap jumlah uang beredar (M1). Sedangkan hasil penelitian Aristiyowati *et al.* (2018) dan Igamo *et al.* (2018) mengatakan bahwa *e-money* berpengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar. Berbeda dengan hasil penelitian Lintang Sari *et al.* (2018), Istanto *et al.* (2014), dan Permatasari *et al.* (2020) yang mengatakan bahwa transaksi uang elektronik berpengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Dari hasil uji regresi yang dilakukan oleh Ginting *et al.* (2018) dan Lintang Sari *et al.* (2018) diperoleh bahwa *e-money* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perpindahan uang (*velocity of money*) di Indonesia. Berbeda

dengan hasil penelitian Lukmanulhakim *et al.* (2016) dan Permatasari *et al.* (2020) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *e-money* dengan kecepatan perpindahan uang.

Menurut Lubianti (2005) Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Hampir semua negara di dunia pernah mengalami inflasi. Menurut Keynes dalam Lubianti (2005) peningkatan inflasi diakibatkan oleh jumlah permintaan yang semakin meningkat dan lebih besar dari jumlah penawaran.

Sebuah situs resmi berita “DetikFinance” oleh Anonymous (2011) mengatakan, Bank Indonesia mengungkapkan bahwa *e-money* dapat memicu inflasi. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *e-money* dengan inflasi. Menurut hasil penelitian Ramadhani *et al.* (2019) *e-money* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap inflasi. Hasil penelitian Rahmayuni (2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara *e-money* dengan inflasi, tetapi tidak dijelaskan pengaruh tersebut adalah pengaruh negatif atau pengaruh positif. Sedangkan hasil penelitian Zunaitin *et al.* (2017) *e-money* memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap inflasi. Namun, hasil penelitian dari Lintang Sari *et al.* (2018) mengatakan bahwa *e-money* tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

Sarmiani (2016) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar adalah inflasi. Menurut Lubianti (2005) jika dilihat melalui teori kuantitas uang, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara inflasi dengan jumlah uang beredar dan *velocity of money*. dalam jangka panjang pertumbuhan jumlah uang beredar dapat mendukung kenaikan tingkat harga walaupun tidak memiliki pengaruh terhadap output riil. Menurut teori ini,

inflasi adalah merupakan fenomena moneter, sehingga peraturan mengenai inflasi sepenuhnya dilakukan berdasarkan kebijakan moneter. (Bank Indonesia, 2016)

Hasil penelitian Yuliana (2008) mengatakan bahwa inflasi memengaruhi jumlah uang beredar secara signifikan. Hasil penelitian Lubianti (2005) juga mengatakan bahwa pengaruh inflasi dengan *velocity of money* adalah signifikan. Sedangkan menurut Maria *et al.* (2017) inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Fatmawati (2019) meneliti mengenai pengaruh pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian tersebut adalah transaksi non tunai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar dan inflasi mampu memperkuat hubungan transaksi non tunai terhadap jumlah uang beredar. Berdasarkan fenomena-fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai *Pengaruh E-money terhadap Jumlah Uang Beredar dan Velocity of Money dengan Inflasi sebagai variabel moderasi.*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *e-money* berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar?
2. Apakah *e-money* berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perpindahan uang (*velocity of money*)?
3. Apakah inflasi mampu memoderasi pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar?

4. Apakah inflasi mampu memoderasi pengaruh *e-money* terhadap kecepatan perpindahan uang (*velocity of money*)?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *e-money* terhadap Kecepatan perpindahan uang (*velocity of money*).
3. Untuk mengetahui apakah inflasi dapat memoderasi hubungan antara *e-money* terhadap jumlah uang beredar.
4. Untuk mengetahui apakah inflasi dapat memoderasi hubungan antara *e-money* terhadap *velocity of money*.

1.4. Manfaat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat mendukung hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama (*e-money*) dan teori mengenai uang. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan pengetahuan atau pandangan baru yang mendukung perkembangan teori mengenai uang atau uang elektronik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dan mengetahui apakah benar bahwa terdapat pengaruh antara *e-money* terhadap jumlah uang beredar dan Kecepatan perpindahan uang (*velocity of money*) yang dimoderasi oleh inflasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Empiris

Penelitian Ramadhani *et al.* (2019) yang berjudul “*Analysis of The Effect of Exchange Rates, E-Money and Interest Rates on The Amount of Money Supply and Its Implications on The Inflation Level in Indonesia 2012-2017 Period*” menunjukkan bahwa *e-money* memiliki hasil positif signifikan terhadap inflasi. Diketahui bahwa penelitian ini menggunakan *survey method* dalam metode penelitiannya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Istanto S. *et al.* (2014) yang berjudul “Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia”. penelitian ini memiliki hasil bahwa *e-money* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah uang beredar. Hasil penelitian akan menunjukkan positif jika menggunakan jangka pendek, variabel *e-money* harus menggunakan indikator nilai transaksi uang elektronik, dan jika menggunakan jangka panjang, variabel *e-money* harus menggunakan indikator volume transaksi uang elektronik. Penelitian tersebut menggunakan metode *Johansen Cointegration Test* dan *Error Correction Model* (ECM).

Penelitian lain yang meneliti tentang pengaruh *e-money* dengan jumlah uang beredar yaitu penelitian Aristiyowati *et al.* (2018) yang berjudul “Peranan Perkembangan Inovasi Finansial Sistem Pembayaran Dalam Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia”. hasil dari penelitian ini adalah negatif signifikan. Menurut Aristiyowati (2018) hasil tersebut dikarenakan *e-money* yang meningkat

akan menurunkan jumlah uang beredar. Penelitian tersebut menggunakan *Vector Error Correnction Mechanism* (VECM) dan melakukan Uji Stasioneritas variabel dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) test dan *Phillips Perron test* untuk menganalisis data.

Penelitian Hong (2009) dengan judul “*The Impact of E-money on the Economy*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-money* berdampak kecil terhadap jumlah uang beredar. Karena menurut Hong (2009) *e-money* dan *currecny* dapat mempengaruhi jumlah uang beredar, namun *currency* berpengaruh lebih besar.

Penelitian Igamo *et al.* (2018) dengan judul “*The Impact of Electronic Money on The Efficiency of The Payment System And The Substitution of Cash In Indonesia*”. Penelitian tersebut menggunakan *Data analysis using Vector Regression* (VAR) untuk melakukan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang elektronik berdampak negatif signifikan terhadap M1 (jumlah uang beredar). Hasil ini dikarenakan masyarakat dapat merasakan banyak manfaat dari uang elektronik sehingga merasa nyaman dan tertarik menggunakan uang elektronik. Statistik juga menunjukkan bahwa nilai transaksi uang elektronik terus meningkat dari waktu ke waktu sehingga semakin semakin memperkuat potensi uang elektronik untuk mengurangi pertumbuhan uang tunai di Indonesia.

Penelitian Lukmanulhakim *et al.* (2016) dengan judul “Pengaruh transaksi non tunai terhadap velositas uang di Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan Uji Stationeritas Phillips-Perron sebagai metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan volume transaksi *e-money* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap velositas uang. Berpengaruh negatif tidak signifikan

dikarenakan oleh penelitian yang dilakukan hanya dari tahun 2010 hingga 2014, yang artinya jangka waktu tersebut merupakan jangka waktu pendek. Dalam jangka waktu pendek, sesuai dengan pendapat Irving Fisher yang mengatakan bahwa velositas cenderung konstan. Sedangkan *e-money* dapat mempengaruhi velositas dalam jangka panjang.

Penelitian Ginting *et al.* (2018) dengan judul “Dampak transaksi non tunai terhadap perputaran uang di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *e-money* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *velocity of money*. Pada penelitian ini telah diketahui bahwa data yang digunakan adalah jumlah nominal transaksi *e-money* dengan jangka waktu pendek (lima tahun). Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian Regresi Linier Berganda.

Penelitian Lintang Sari *et al.* (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia” membahas tentang pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar dan hasilnya adalah positif signifikan. Selain itu, penelitian ini juga meneliti mengenai pengaruh *e-money* terhadap *velocity of money* dan hasilnya adalah tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini juga meneliti tentang pengaruh *e-money* terhadap inflasi yang hasilnya adalah tidak berpengaruh. Secara langsung, *E-money* berpengaruh secara tidak langsung pada inflasi melalui jumlah uang beredar. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian regresi berganda.

Penelitian Rahmayuni (2019) dengan judul “Pengaruh *E-Money* Dan *E-Commerce* Terhadap Tingkat Inflasi”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan regresi berganda. Hasil tersebut disebabkan

oleh jumlah *e- money* selama 8 bulan terakhir terus meningkat dan akan meningkatkan inflasi jika nilai barang yang dibeli bisa jadi berbeda dengan harga yang tertera pada barang tersebut. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *e-money* berpengaruh terhadap tingkat Inflasi.

Penelitian Zunaitin *et al.* (2017) dengan judul “Pengaruh *E-money* terhadap Inflasi di Indonesia” memiliki hasil positif signifikan. Hasil tersebut dikarenakan uang elektronik kurang dikenal oleh masyarakat secara luas sehingga penggunaannya belum bisa maksimal. Seperti pada penelitian Lintang Sari (2017) *e-money* akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap inflasi melalui jumlah uang beredar. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menganalisis regresi linier berganda.

Penelitian Yuliana (2008) dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Terhadap Jumlah Uang Yang Beredar Di Indonesia Periode 2001 S/D 2006”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian regresi berganda. secara parsial inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah uang yang beredar. Hal ini karena Inflasi akan menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang. Peningkatan inflasi akan meningkatkan kecenderungan berbelanja, yang selanjutnya dapat membuat jumlah uang beredar di masyarakat ikut meningkat.

Penelitian Maria *et al.* (2017) dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Pertumbuhan Gross Domestic Product Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Timor-Leste”, salah satunya meneliti mengenai pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar dan hasil penelitiannya adalah negatif signifikan. Hasil ini dikarenakan Timor-Leste masih menggunakan mata uang dollar amerika dan

belum memiliki mata uang sendiri. Sehingga, jumlah uang beredar tidak dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi, begitu pun sebaliknya. Penelitian tersebut menggunakan Model Linier Berganda dan model dengan Variabel Lag.

Penelitian Lubianti (2005) dengan judul “Pengaruh Inflasi Terhadap *Velocity Of Money* Di Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan *cross tabulation method* dengan teknik analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pergerakan *velocity of money*. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *velocity of money*. Faktor-faktor tersebut adalah perkembangan monetisasi perekonomian, pertumbuhan ekonomi, cara-cara pembayaran dalam melakukan transaksi, perkembangan lembaga-lembaga keuangan, dan perubahan struktur ekonomi.

Penelitian Fatmawati *et al.* (2019) dengan judul “Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015- 2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitiannya adalah sistem pembayaran non tunai berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar dan inflasi sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan sistem pembayaran tersebut dengan jumlah uang beredar. Hasil penelitian ini disebabkan oleh masih sedikitnya masyarakat yang paham mengenai sistem pembayaran non tunai dan beberapa orang hanya menggunakannya untuk menarik tunai bukan untuk melakukan pembayaran secara elektronik. Selain itu toko atau *merchant* yang mendukung sistem pembayaran non tunai masih sedikit. Inflasi yang cenderung fluktuatif juga memberikan pengaruh terhadap permintaan uang tunai. Melalui inflasi, jumlah uang beredar dapat dikontrol oleh Bank Sentral, dan

dijadikan target bagi operasional kebijakan moneter. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data skunder dengan teknik analisisnya menggunakan MRA (*Moderation Regression Analysis*).

Penelitian Permatasari *et al.* (2020). dengan judul “Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Variabel Makroekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2017”. Salah satu penelitian yang dibahas pada penelitian ini ada yang membahas mengenai pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar dengan hasil positif signifikan, pengaruh *e-money* dengan velositas dengan hasilnya adalah berpengaruh negatif, dan pengaruh *e-money* terhadap inflasi dengan hasil penelitiannya adalah negatif juga. Penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini disebabkan oleh *e-money* yang dapat merubah fungsi permintaan uang.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis Data	Hasil
1.	Rizal Ramadhani, Widy Nugroho. (2019). <i>Analysis of The Effect of Exchange Rates, E-Money and Interest Rates on The Amount of Money Supply and Its Implications on The Inflation Level in Indonesia 2012-2017 Period</i>	<i>Exchange Rates</i> (X1) <i>E-Money</i> (X2) <i>Interest Rates</i> (X3) <i>Money Supply</i> (M2), (Y1) <i>Inflation</i> (Y2)	<i>Survey Method</i>	<i>E-money</i> memiliki efek negatif tetapi tidak signifikan terhadap inflasi.
2.	Lasondy Istanto S, Syarief Fauzie.	Pembayaran	<i>Johansen Cointegration</i>	<i>E-money</i> berpengaruh

	(2014). Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia	<p>non-tunai (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> -Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), (X1) - <i>E-Money</i>, (X2) - SKNBI (X3) - BI-RTGS (X4) <p>Jumlah uang beredar (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Narrow Money (M1), (Y1) - Broad Money (M2), (Y2) 	<i>Test</i> dan <i>Error Correction Model</i> (ECM)	positif signifikan terhadap jumlah uang beredar
3.	Endah Siska Aristiyowati, Telisa Aulia Falianty. (2018). Peranan Perkembangan Inovasi Finansial Sistem Pembayaran Dalam Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia	<p>RTGS, (X1)</p> <p>Kliring, (X2)</p> <p>ATM atau Kartu debit, (X3)</p> <p>Kartu Kredit (X4)</p> <p><i>e-money</i> (X5)</p> <p>Permintaan uang (M1 / jumlah uang beredar) (Y)</p>	<p>metode estimasi dengan menggunakan <i>Vector Error Correnction Mechanism</i> (VECM) / Uji Stasioneritas variabel dengan menggunakan <i>Augmented Dickey Fuller</i> (ADF) <i>test</i> dan Phillips</p>	<i>e-money</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap M1 dan <i>currency</i>

			Perron test	
4.	Zhou Hong (2009). <i>The Impact of E-money on the Economy</i>	<i>e-money</i> (X) <i>currency</i> (Y1) <i>Money supply</i> (M1), (Y2) GDP (Y3)	-	<i>Emoney</i> berdampak kecil terhadap M1
5.	Alghifari Mahdi Igamo, Telisa Aulia Falianty. (2018). <i>The Impact of Electronic Money on The Efficiency of The Payment System And The Substitution of Cash In Indonesia</i>	<i>e-money</i> (X) <i>Narrow Money</i> (M1), (Y1) Konsumsi (Y2) GDP (Y3) Kredit (Y4)	<i>Data analysis using Vector Regression (VAR).</i>	<i>E-money</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1)
6.	Muhammad Lukmanulhakim, Syaipan Djambak dan Komri Yusuf. (2016). Pengaruh transaksi non tunai terhadap velositas uang di Indonesia	kartu kredit, (X1) kartu debit, (X2) <i>e-money</i> (X3) tingkat velositas uang (Y)	Uji Stationeritas Phillips-Perron	<i>e-money</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap velositas uang.
7.	Zakhariantara Ginting, Syaipan Djambak dan Mukhlis. (2018). Dampak transaksi non tunai terhadap perputaran uang di Indonesia	Kartu Kredit (X1) E-Money (X2) Kartu Debet (X3) <i>Velocity of Money</i> (Y)	Regresi Linier Berganda dengan OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Variabel <i>e-money</i> secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel <i>velocity of money</i>
8.	Nastiti Ninda Lintang Sari, Nisaulfathona	<i>E-money</i> (X1) Kartu debit	metode penelitian regresi	<i>-E-money</i> berpengaruh positif secara

	Hidayati, Yeni Purnamasari, Hilda Carolina, Wiangga Febranto. (2018). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia	(X2) Kartu kredit (X3) Jumlah uang beredar (Y1) Perputaran Uang (Y2) Tingkat Suku Bunga (Y3) Inflasi (Y4) Stabilitas Sistem Keuangan (Y5)	berganda	signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1) -e-money tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Velocity of Money</i> - Transaksi e-money tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi
9.	Siti Rahmayuni, (2019). Pengaruh <i>E-Money</i> Dan <i>E-Commerce</i> Terhadap Tingkat Inflasi	<i>E-money</i> (X1) <i>E-Commerce</i> (X2) Inflasi (Y)	metode penelitian deskriptif kuantitatif dan regresi berganda	<i>E-Money</i> berpengaruh terhadap tingkat Inflasi.
10.	Eliya Zunaitin, Regina Niken W1., Fajar Wahyu P., (2017). Pengaruh E-money terhadap Inflasi di Indonesia	Jumlah Uang Beredar (X1) <i>e-money</i> (X2) BI Rate (X3) Inflasi (Y)	analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS)	<i>E-money</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap inflasi
11.	Indah Yuliana. (2008). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Terhadap Jumlah Uang Yang Beredar Di Indonesia Periode	Inflasi (X1) Tingkat suku bunga SBI(X2) Nilai Tukar rupiah (X3) Jumlah uang	metode penelitian regresi berganda	secara bersama-sama variabel inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang yang

	2001 S/D 2006	beredar (Y)		beredar
12.	José Augusto Maria, I B. Panji Sedana, Luh Gede Sri Artini. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Pertumbuhan Gross Domestic Product Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Timor-Leste.	Tingkat Suku Bunga (X1) Inflasi (X2) Pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP), (X3) Jumlah Uang Beredar (Y)	Model Linier Berganda dan model dengan Variabel Lag	inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah uang beredar
13.	Dian Lubianti. (2005). Pengaruh Inflasi Terhadap Velocity Of Money Di Indonesia	Inflasi (X) <i>Velocity of money</i> (Y)	teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif	inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>velocity of money</i>
14.	Farah Mukhlis , Fakhrudin (2018). Studi Literatur Velositas Uang	Jumlah Uang Beredar(X1) Inflasi(X2) Suku Bunga(X3) Pertumbuhan Ekonomi(X4)	Studi Literatur	Inflasi mempengaruhi velositas uang
15.	Meilinda Nur Rasyida Fatmawati, Indah Yuliana. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015- 2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi	ATM debit (X1) ATM Kredit (X2) <i>E-money</i> (X3) Jumlah Uang Beredar (Y) Inflasi (Z)	uji <i>Moderating Regression Analysis</i> (MRA).	transaksi non tunai berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah uang beredar dan inflasi mampu memperkuat hubungan transaksi non tunai terhadap jumlah uang beredar.

16.	Khairunnisa Permatasari, Purwohandoko, (2020). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Variabel Makroekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2017	<i>E-money</i> (X) Jumlah Uang Beredar (Y1) Perputaran Uang (Y2) Tingkat Suku Bunga (Y3) Inflasi (Y4)	analisis linier sederhana program <i>Stastical Product and Service Solutions</i> (SPSS)	<i>e-money</i> berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah uang beredar - <i>e-money</i> berpengaruh negatif terhadap perputaran uang - <i>e-money</i> memiliki pengaruh negatif terhadap inflasi.
-----	--	---	---	---

Sumber: (data diolah, 2020)

Tabel 2.2

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Penelitian Sekarang
1.	Rizal Ramadhani, Widyo Nugroho. (2019). <i>Analysis of The Effect of Exchange Rates, E-Money and Interest Rates on The Amount of Money Supply and Its Implications on The Inflation Level in Indonesia 2012-2017 Period</i>	-jurnal ini membahas tentang pengaruh <i>e-money</i> terhadap inflasi	- <i>Survey Method</i> -pada penelitian ini juga membahas pengaruh <i>exchange rates</i> terhadap <i>money supply</i> dan inflasi serta pengaruh <i>e-money</i> terhadap <i>money supply</i> - <i>money supply</i> yang dimaksud adalah M2 data tahun 2012-2017 (6 tahun)	-Variable independen (<i>e-money</i>) -Variable dependen (Jumlah uang beredar/ M1, dan <i>Velocity of Money</i>) -Moderasi (Inflasi) -metode penelitian: regresi linier sederhana dan <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA)
2.	Lasondy Istanto S,	-penelitian ini	- <i>Johansen</i>	-Variable

	Syarief Fauzie. (2014). Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia	membahas tentang pengaruh <i>e-money</i> terhadap jumlah uang beredar (M1)	<i>Cointegration Test</i> dan <i>Error Correction Model</i> (ECM) -Selain <i>e-money</i> , variabel X pada penelitian ini yaitu APMK, SKNBI, dan BI-RTGS -Selain M1, variabel Y pada penelitian ini juga terdapat M2 data tahun 2010-2013 (4 tahun)	independen (<i>e-money</i>) -Variable dependen (Jumlah uang beredar/ M1, dan <i>Velocity of Money</i>) -Moderasi (Inflasi) -metode penelitian: regresi linier sederhana dan <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA)
3.	Endah Siska Aristiowati, Telisa Aulia Falianty. (2018). Peranan Perkembangan Inovasi Finansial Sistem Pembayaran Dalam Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia	-penelitian ini membahas tentang pengaruh <i>e-money</i> terhadap jumlah uang beredar (M1)	-metode estimasi dengan menggunakan <i>Vector Error Correnction Mechanism</i> (VECM) -Uji Stasioneritas variabel dengan menggunakan <i>Augmented Dickey Fuller</i> (ADF) <i>test</i> dan Phillips Perron test Selain <i>e-money</i> , variabel X pada penelitian ini yaitu RTGS, Kliring, ATM, katru debit, dan kartu kredit.	-Variable independen (<i>e-money</i>) -Variable dependen (Jumlah uang beredar/ M1, dan <i>Velocity of Money</i>) -Moderasi (Inflasi) -metode penelitian: regresi linier sederhana dan <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA)

			data tahun 2007-2017 (11 tahun)	
4.	Zhou Hong (2009). <i>The Impact of E-money on the Economy</i>	-penelitian ini membahas tentang pengaruh <i>e-money</i> terhadap jumlah uang beredar (M1)	- Selain <i>e-money</i> , variabel X pada penelitian ini yaitu <i>currency</i> data tahun 1990-2009 (20 tahun)	-Variable independen (<i>e-money</i>) -Variable dependen (Jumlah uang beredar/ M1, dan <i>Velocity of Money</i>) -Moderasi (Inflasi) -metode penelitian: regresi linier sederhana dan <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA)
5.	Alghifari Mahdi Igamo, Telisa Aulia Falianty. (2018). <i>The Impact of Electronic Money on The Efficiency of The Payment System And The Substitution of Cash In Indonesia</i>	-penelitian ini membahas tentang pengaruh <i>e-money</i> terhadap jumlah uang beredar (M1)	- <i>Data analysis using Vector Regression</i> (VAR). -selain M1 sebagai variabel Y, juga terdapat konsumsi, GDP, dan kredit. data tahun 2007-2017 (11 tahun)	-Variable independen (<i>e-money</i>) -Variable dependen (Jumlah uang beredar/ M1, dan <i>Velocity of Money</i>) -Moderasi (Inflasi) -metode penelitian: regresi linier sederhana dan <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA)
6.	Muhammad Lukmanulhakim, Syaipan Djambak dan Komri Yusuf.	- penelitian ini membahas tentang pengaruh <i>e-</i>	-Uji Stationeritas Phillips-Perron - Selain <i>e-money</i> ,	-Variable independen (<i>e-money</i>)

	(2016). Pengaruh transaksi non tunai terhadap velositas uang di Indonesia	<i>money</i> terhadap velositas uang	variabel X pada penelitian ini yaitu kartu debit dan kartu kredit data tahun 2010-2014 (5 tahun)	-Variable dependen (Jumlah uang beredar/ M1, dan <i>Velocity of Money</i>) -Moderasi (Inflasi) -metode penelitian: regresi linier sederhana dan <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA)
7.	Zakhariantara Ginting, Syaipan Djambak dan Mukhlis. (2018). Dampak transaksi non tunai terhadap perputaran uang di Indonesia	- penelitian ini membahas tentang pengaruh <i>e-money</i> terhadap <i>Velocity of Money</i>	-Regresi Linier Berganda dengan OLS (<i>Ordinary Least Square</i>) - Selain <i>e-money</i> , variabel X pada penelitian ini yaitu kartu debit dan kartu kredit data tahun 2013-2017 (5 tahun)	-Variable independen (<i>e-money</i>) -Variable dependen (Jumlah uang beredar/ M1, dan <i>Velocity of Money</i>) -Moderasi (Inflasi) -metode penelitian: regresi linier sederhana dan <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA)
8.	Nastiti Ninda Lintang Sari, Nisaulfathona Hidayati, Yeni Purnamasari, Hilda Carolina, Wiangga Febranto. (2018). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-	- penelitian ini membahas tentang pengaruh <i>e-money</i> terhadap jumlah uang beredar, <i>Velocity of Money</i> , dan	-metode penelitian regresi berganda -- Selain <i>e-money</i> , variabel X pada penelitian ini yaitu kartu debit dan kartu kredit - selain jumlah uang beredar,	-Variable independen (<i>e-money</i>) -Variable dependen (Jumlah uang beredar/ M1, dan <i>Velocity of Money</i>)

	Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia	inflasi	<i>Velocity of Money</i> dan inflasi sebagai variabel Y, juga terdapat tingkat suku bunga, dan Stabilitas Sistem Keuangan data tahun 2009-2017 (9 tahun)	-Moderasi (Inflasi) -metode penelitian: regresi linier sederhana dan <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA)
9.	Siti Rahmayuni, (2019). Pengaruh <i>E-Money</i> Dan <i>E-Commerce</i> Terhadap Tingkat Inflasi	-penelitian ini membahas mengenai pengaruh <i>e-money</i> terhadap inflasi	-metode penelitian deskriptif kuantitatif -Kuisisioner -regresi berganda -terdapat <i>e-commerce</i> sebagai variabel X2	-Variable independen (<i>e-money</i>) -Variable dependen (Jumlah uang beredar/ M1, dan <i>Velocity of Money</i>) -Moderasi (Inflasi) -metode penelitian: regresi linier sederhana dan <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA)
10.	Eliya Zunaitin, Regina Niken W1., Fajar Wahyu P., (2017). Pengaruh <i>E-money</i> terhadap Inflasi di Indonesia	-penelitian ini meneliti mengenai pengaruh <i>e-money</i> terhadap inflasi	-analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) - penelitian ini membahas mengenai pengaruh Jumlah uang beredar terhadap BI <i>rate</i> dan Inflasi. - penelitian ini meneliti mengenai	-Variable independen (<i>e-money</i>) -Variable dependen (Jumlah uang beredar/ M1, dan <i>Velocity of Money</i>) -Moderasi (Inflasi) -metode penelitian: regresi linier sederhana

			<p>pengaruh <i>e-money</i> terhadap BI rate</p> <p>data tahun 2007 Q4-2015 Q4 (8 tahun lebih 3 bulan)</p>	<p>dan <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA)</p>
11.	<p>Indah Yuliana. (2008). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Terhadap Jumlah Uang Yang Beredar Di Indonesia Periode 2001 S/D 2006</p>	<p>-penelitian ini meneliti mengenai pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar</p>	<p>-metode penelitian regresi berganda</p> <p>-terdapat beberapa variabel X yaitu tingkat suku bunga SBI. Dan nilai tukar rupiah</p> <p>data tahun 2001-2006 (6 tahun)</p>	<p>-Variable independen (<i>e-money</i>)</p> <p>-Variable dependen (Jumlah uang beredar/ M1, dan <i>Velocity of Money</i>)</p> <p>-Moderasi (Inflasi)</p> <p>-metode penelitian: regresi linier sederhana dan <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA)</p>
12	<p>José Augusto Maria, I B. Panji Sedana, Luh Gede Sri Artini. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Pertumbuhan Gross Domestic Product Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Timor-Leste.</p>	<p>-penelitian ini meneliti mengenai pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar</p> <p>-jangka waktu data yang diambil 10 tahun</p>	<p>-Model Linier Berganda</p> <p>-model dengan Variabel Lag</p> <p>-terdapat beberapa variabel X yaitu tingkat suku bunga dan Pertumbuhan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) data tahun 2004-2013</p>	<p>-Variable independen (<i>e-money</i>)</p> <p>-Variable dependen (Jumlah uang beredar/ M1, dan <i>Velocity of Money</i>)</p> <p>-Moderasi (Inflasi)</p> <p>-metode penelitian: regresi linier sederhana dan <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA)</p>

13.	Dian Lubianti. (2005). Pengaruh Inflasi Terhadap Velocity Of Money Di Indonesia	-penelitian ini meneliti mengenai pengaruh inflasi terhadap <i>vielocity of money</i>	-teknik analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif data tahun 1990-2004 (15 tahun)	-Variable independen (<i>e-money</i>) -Variable dependen (Jumlah uang beredar/ M1, dan <i>Velocity of Money</i>) -Moderasi (Inflasi) -metode penelitian: regresi linier sederhana dan <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA)
14.	Farah Mukhlis, Fakhruddin (2018). Studi Literatur Velositas Uang	-penelitian ini meneliti mengenai pengaruh inflasi terhadap velositas uang	-penelitiannya berupa studi literatur.	- Variable independen (Suku Bunga, jumlah uang beredar, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi) -variabel dependen (velositas uang)
15.	Meilinda Nur Rasyida Fatmawati, Indah Yuliana. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015- 2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi	-uji <i>Moderating Regression Analysis</i> (MRA). --penelitian ini meneliti mengenai pengaruh <i>e-money</i> terhadap Jumlah uang beredar dan	-terdapat beberapa variabel X yaitu ATM debit dan ATM Kredit -data tahun 2015-2018 (4 tahun)	-Variable independen (<i>e-money</i>) -Variable dependen (Jumlah uang beredar/ M1, dan <i>Velocity of Money</i>) -Moderasi (Inflasi) -metode penelitian: regresi linier sederhana

		inflasi		dan <i>Moderation Regression Analysis (MRA)</i>
16.	Khairunnisa Permatasari, Purwohandoko, (2020). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Variabel Makroekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2017	-analisis linier sederhana program <i>Stastical Product and Service Solutions (SPSS)</i> -pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh <i>e-money</i> terhadap jumlah uang beredar, perputaran uang, dan inflasi	-penelitian ini juga meneliti mengenai pengaruh <i>e-money</i> terhadap tingkat suku bunga. -data tahun 2010-2017 (8 tahun)	-Variable independen (<i>e-money</i>) -Variable dependen (Jumlah uang beredar/ M1, dan <i>Velocity of Money</i>) -Moderasi (Inflasi) -metode penelitian: regresi linier sederhana dan <i>Moderation Regression Analysis (MRA)</i>

Sumber: (data diolah, 2020)

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Uang

Uang menurut Kasmir (2014:13) adalah alat yang digunakan untuk pembayaran dalam jual-beli dan alat pembayaran utang. Dengan kata lain bahwa uang merupakan sebuah alat tukar jual-beli barang dan jasa pada suatu wilayah. Mankiw (2012: 138) mengatakan bahwa uang dalam perekonomian merupakan modal atau aset yang digunakan masyarakat untuk melakukan jual-beli.

Menurut Manurung *et al.* (2004: 9) suatu benda harus bersifat *portability* (mudah dibawa), *durability* (tahan lama), *divisibility* (dapat dipecah menjadi unit-unit nilai yang lebih rendah), *standardizability* (dapat distandarisasi), *recognizability* (diakui), *stability of value* (memiliki nilai yang stabil), *elasticity of supply* (jumlah uang beredar mencukupi) sehingga dapat digunakan sebagai uang.

Jenis-jenis uang dibagi menjadi 4 macam, yaitu: (Kasmir, 2014: 18)

- a. berdasarkan nilai: *representatif full bodied money* (tidak bernilai penuh), *full bodied money* (bernilai penuh)
- b. berdasarkan kawasan: mata uang sesuai dengan negaranya masing-masing (uang lokal), uang regional, uang internasional
- c. berdasarkan bahannya : uang logam, uang kertas
- d. berdasarkan lembaga: uang kartal, uang giral

Fungsi uang yaitu sebagai berikut: (Mankiw *et al.* , 2012: 139)

- a. *Medium of exchange* (Uang sebagai alat tukar), suatu benda yang digunakan ketika seorang pembeli melakukan pembayaran terhadap penjual pada saat mereka ingin membeli barang atau jasa.
- b. *Store of value* (Uang sebagai alat penyimpanan nilai), Alat yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memindahkan daya beli masyarakat saat ini kemasa yang akan datang.
- c. *unit of account* atau *standard of value* (Uang sebagai standar hitung atau standar nilai), standar untuk menetapkan harga-harga dan catatan utang.
- d. *Liquidity* (Uang sebagai Likuiditas), Kemudahan aset untuk dapat dikonversi menjadi alat tukar ekonomi.

2.2.1.1. Uang Elektronik (*E-money*)

Menurut Sakti (2014: 33) uang elektronik merupakan sistem pembayaran menggunakan elektronik untuk melakukan transaksi secara *online*, dimana instrumen *digital* diciptakan sehingga dapat digunakan sebagai uang. Uang elektronik (*electronic money / e-money*) merupakan instrumen pembayaran yang dapat memenuhi unsur-unsur sebagai berikut: (Purnomo *et al.*, 2012:97)

- a. diterbitkan sesuai dengan nilai uang yang telah disetorkan oleh pemegang kepada penerbit
- b. Secara elektronik nilai uang disimpan dalam suatu media *chip* atau *server*.
- c. Digunakan sebagai alat pembayaran
- d. Nilai uang elektronik yang telah disetor bukan termasuk simpanan atau tabungan, hal ini sesuai dengan undang-undang yang mengatur mengenai perbankan

Uang elektronik dibagi menjadi dua menurut media yang digunakan, yaitu sebagai berikut: : (Purnomo *et al.*, 2012:98)

1. *Prepaid Card/ electronic purses* / kartu prabayar, memiliki karakteristik dimana nilai uang yang diubah menjadi “nilai eletronis” kemudian disimpan dalam suatu *chip* atau disebut dengan *intergrated sircuit* yang tertanam pada kartu, dengan sistem *transfer* dananya dilakukan dengan cara kartu dimasukkan kedalam alat pembaca kartu (*card reader*).

2. *digital cash (Prepaid Software)*, karakteristik dari tipe ini adalah nilai uang diubah menjadi “nilai elektronik” dan disimpan di suatu *server*, dan sistem pemindahan dananya dilakukan secara online.

Perkembangan uang elektronik di Indonesia saat ini semakin pesat.

Penggunaan kartu uang elektronik (*chip based*) untuk pembayaran bus transjakarta, kereta rel listrik (KRL), tol, dan pembayaran pada sebagian pusat perbelanjaan. Sementara itu uang berbasis server (*server based*) banyak digunakan untuk pembayaran pada pengiriman barang, pembelian makanan, transportasi umum, pembelian kebutuhan sehari-hari, pemanggilan jasa pembantu, dan pembayaran tagihan. (Pangaribuan, 2018: 98)

Menurut Popovska-Kamnar (2014) Uang elektronik juga memiliki karakteristik khusus berikut:

- Biaya transaksi lebih rendah dibandingkan dengan instrumen pembayaran lainnya. Alasannya adalah karena lembaga tidak perlu menyimpan uang tunai di ATM mereka, dan lebih sedikit data yang akan ditukar dibandingkan dengan instrumen pembayaran lainnya.
- Biaya tetap lebih tinggi daripada biaya instrumen pembayaran lainnya, hal ini dikarenakan oleh teknologi modern yang harus diperbarui dan ditingkatkan secara permanen dengan inovasi teknologi terbaru sebagai hasil dari penggunaan teknologi informasi modern yang tidak dapat dihindari. Fitur teknologi ini berdasarkan pada terobosan besar dalam mengimplementasikan *e-money* di negara maju.

- *E-money* hanya dapat digunakan untuk melakukan transaksi, sedangkan instrumen pembayaran lainnya dapat digunakan sebagai deposit perbankan.
- *E-money* kurang transparan, sementara kartu kredit memiliki nama dan nomor pemegang.
- *E-money* dapat menggantikan mata uang yang beredar, tetapi sejauh ini pengaruhnya sangat rendah.

2.2.2. Teori Permintaan Uang

Menurut Huda (2018: 81), terdapat dua teori permintaan uang yaitu, teori permintaan sebelum Keynes atau disebut sebagai teori klasik, dan Teori Permintaan Keynes. Pada penelitian ini menggunakan teori klasik karena teori ini berpendapat bahwa perekonomian harus dalam keadaan seimbang.

Huda (2018:83) menyatakan bahwa teori permintaan uang Irving Fisher menggunakan pendekatan transaksi (*transactional approach*). Asumsi tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan sederhana yang juga dikenal sebagai Persamaan Kuantitas Uang, yaitu: (Manurung, 2004:38)

$$MV=PT$$

Dimana:

M = Jumlah uang beredar

V = Kecepatan (velositas) uang beredar

P = Tingkat harga umum, (Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Deflator* PDB)

T = Jumlah barang / jasa yang diproduksi dalam perekonomian selama satu periode tertentu, umumnya satu tahun.

Persamaan tersebut membuktikan bahwa para ekonom klasik percaya bahwa permintaan atau kebutuhan masyarakat akan uang hanya sebagai alat yang likuid untuk keperluan transaksi. Para ekonom klasik belum melihat kebutuhan uang untuk tujuan-tujuan lainnya. (Judisseno, 2005: 31)

2.2.3. Jumlah Uang Beredar

Menurut Satria (2009: 11) uang dan kebijakan moneter tidak dapat dipisahkan, karena salah satu tugas pengelolaan kebijakan moneter adalah dengan mengendalikan jumlah uang beredar yang ada di masyarakat. Menurut Hasoloan (2014: 150) Jumlah uang beredar tercipta karena terdapat uang inti dan uang primer, sehingga jumlah uang beredar dipengaruhi oleh besarnya uang inti yang tersedia.

Pengertian jumlah uang beredar terdapat dua bagian, yaitu jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). (Muktar, 2016:13)

a. Uang beredar dalam arti sempit (*Narrow Money* = M1)

Menurut Muktar (2016:13) yang dimaksud uang beredar dalam arti sempit merupakan umlah semua uang kartal (kertas dan logam) dan uang giral yang ada ditangan masyarakat. Manurung (2004: 13) konsep pengertian tersebut disebut juga dengan konsep pendekatan transaksional (*transactional Approach*). Manurung (2004: 14) mengatakan bahwa yang termasuk dalam uang kartal adalah uang kertas dan logam, sedangkan yang termasuk dalam uang giral adalah rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka, dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh tempo.

Effendie (2017: 216) mengatakan bahwa jumlah uang beredar (M) dalam satu periode akan membutuhkan *output* sebesar P.T yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$M(1) = P.T, \text{ yang berarti } V=1$$

Keterangan:

M = Jumlah uang beredar

P = *Price* (harga)

T = *Tradable output* (Output yang diperdagangkan)

V = *Velocity of Money* (Kecepatan peredaran uang)

b. Uang beredar dalam Arti luas (*Broad Money* = M2)

Uang beredar dalam arti luas merupakan jumlah uang beredar (M1) diumlahkan dengan uang kuasi. *Near money* (Uang kuasi) menurut Muktar (2016: 13) adalah *time deposits* (deposito berjangka) dan tabungan masyarakat yang disimpan pada bank umum. Menurut Manurung (2004: 14) konsep uang beredar dalam arti luas ini dapat disebut juga sebagai arti uang beredar dengan pendekatan likuiditas (*Liquidity Approach*).

Dalam penelitian ini jumlah uang beredar yang digunakan adalah jumlah uang beredar dalam arti sempit (*Narrow Money* = M1), karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *e-money* terhadap peredaran uang kartal dan giral.

2.2.4 Kecepatan Perpindahan Uang (*Velocity of Money*)

Kecepatan perpindahan uang atau *velocity of money* juga dapat di sebut dengan velositas uang. Menurut Mankiw et al. (2012: 163) dalam ekonomi, *velocity of money* merupakan kecepatan perpindahan mata uang dari dompet ke dompet. Menurut Mukhlis (2018) *velocity of money* dipengaruhi oleh

Cara menghitung velositas uang menurut Mankiw et al. (2012: 163) adalah sebagai berikut:

$$V=(P \times Y) / M \text{ atau } V= \text{PDB Nominal} / \text{Jumlah uang beredar}$$

Keterangan:

V = Velositas uang

P = tingkat harga (deflator PDB)

Y = Jumlah keluaran (PDB Riil)

M = Jumlah uang

Atau dapat menggunakan rumus Teori Irving Fisher sebagai berikut:

(Manurung, 2004:38)

$$MV=PT, \text{ yang dapat menjadi}$$

$$V= P \times T / M$$

Dimana:

M = Jumlah uang beredar

V = Kecepatan (velositas) uang beredar

P = Tingkat harga umum, (Indeks Harga Konsumen (IHK) Atau Deflator PDB)

T = Jumlah barang / jasa yang diproduksi dalam perekonomian selama satu periode tertentu, umumnya satu tahun.

2.2.5. Inflasi

Menurut Machfudz (2016: 181) pengertian inflasi adalah gejala atau keadaan semakin meningkatnya biaya dan harga, seperti harga kebutuhan pokok, bensin, kendaraan, upah, harga tanah, harga sewa, barang-barang modal, dan lain sebagainya. Inflasi menurut Mishkin dalam Permatasari

(2020) dapat diartikan sebagai tingkat harga di suatu negara yang meningkat secara terus-menerus yang kemudain akan mempengaruhi masyarakat baik individu atau kelompok. Machfudz (2016: 181) mengatakan bahwa lawan dari inflasi adalah deflasi. Deflasi terjadi ketika harga-harga dan biaya produksi mengalami penurunan. Menurut Rahardja (2008: 165), suatu peristiwa dapat dikatakan telah terjadi inflasi jika memenuhi tiga komponen, yaitu harga mengalami kenaikan, berlangsung terus menerus, dan bersifat umum. Berikut adalah beberapa indikator dari ekonomi makro yang digunakan untuk menghitung inflasi: Rahardja (2008: 173)

a. *Whole sale Price Index*

Whole sale Price Index merupakan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) atau disebut juga dengan indeks harga produsen (*producer price index*). Indikator ini yaitu digunakan untuk menghitung inflasi melalui sisi produsen dari berbagai tingkat produksi.

Menurut Djohanputro (2006: 147) Inflasi berkaitan dengan kenaikan harga secara umum. Sebenarnya, inflasi dihitung berdasarkan semua barang dan jasa, tetapi agar lebih praktis perhitungan inflasi berdasarkan atas kelompok barang dan jasa yang dikonsumsi. Berikut adalah perhitungan inflasi atas perubahan harga: (Djohanputro, 2006: 149)

$$\text{Inflasi} = \frac{P1 - P0}{P0}$$

Keterangan:

P1= Harga barang atau jasa diakhir periode

P0= Harga barang atau jasa diawal periode

Jika jumlah barang dan jasanya banyak, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut: (Djohanputro, 2006: 150)

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK1} - \text{IHK0}}{\text{IHK0}}$$

Keterangan:

IHK1 = Indeks Harga Konsumen akhir periode

IHK0 = Indeks Harga Konsumen awal periode

b. *Consumer Price Index*

Consumer Price Index di sebut juga sebagai Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks ini untuk melihat inflasi dari sisi tingkat harga barang dan jasa yang di konsumsi oleh masyarakat dalam satu periode. Untuk mendapatkan angka IHK kita harus menghitung harga barang pokok yang dibeli masyarakat dalam satu periode.

c. GDP Deflator

. GDP Deflator ini disebut juga dengan istilah Indeks Harga Implisit (IHI). Para ekonom sering menggunakan GDP deflator untuk menghitung inflasi karena hasilnya hampir sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berikut adalah cara menghitung inflasi menggunakan IHI:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHI} - \text{IHI0}}{\text{IHI0}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHI = Indeks Harga Implisit diakhir periode

IHI0 = Indeks Harga Implisit diawal periode

Inflasi digolongkan menjadi beberapa macam, yaitu: Djohanputro (2006: 150-152)

1. Menurut besarnya:

- Hiperinflasi, inflasi melebihi dari 100%
- Berat, inflasi sebesar 30% hingga 100%
- Sedang, yaitu besar inflasi antara 10% hingga 30%
- Ringan, yaitu besar inflasi dibawah 10%

2. Berdasarkan Sumber Inflasi:

- *Demand pull inflation*, dikatakan inflasi karena jumlah permintaan melebihi jumlah penawarannya.
- *Cost push inflation*, terjadi inflasi karena produsen harus menaikkan harga. Hal ini disebabkan tingkat harga dan biaya produksi yang tinggi .

3. berdasarkan Asal inflasi:

- Inflasi bersumber domestik (*domestic inflation*) atau dalam negeri, seperti kenaikan harga-harga faktor produksi dalam negeri.
- Inflasi bersumber luar negeri (*foreign* atau *imported inflation*), contohnya seperti kenaikan harga-harga faktor produksi barang impor.

4. Berdasarkan Harapan masyarakat:

- *Expected inflation*, merupakan tingkat inflasi yang diperkirakan oleh pemerintah akan terjadi di periode depan.
- *unexpected inflation*, yaitu tingkat inflasi yang diluar perkiraan pemerintah.

Inflasi memberikan dampak yang besar bagi kestabilan perekonomian suatu negara. Menurut Djohanputro (2006: 153) berikut adalah dampak dari terjadinya inflasi:

1. Retribusi pendapatan dan kekayaan. Kreditur akan dirugikan dengan adanya inflasi, namun bagi debitur itu akan menguntungkan.
2. Distorsi harga. Penjual dan pembeli akan membandingkan harga barang yang mengalami inflasi dengan barang lain yang berbeda namun memiliki manfaat yang sama yang kemudian barang tersebut disubstitusi. Misalnya adalah daging dan telur.
3. Distorsi penggunaan uang. Inflasi dapat menurunkan nilai riil uang sehingga setiap orang mengubah cara dalam mengelola uang.
4. Distorsi pajak. Meningkatnya inflasi maka beban pajak secara riil semakin tinggi.

Secara umum, Inflasi menurut Parakkasi (2016) dikarenakan oleh kelebihan likuiditas alat tukar (tarikan permintaan) dan desakan produksi termasuk kurangnya distribusi. kelebihan likuiditas alat tukar dipengaruhi oleh peran pemerintah dalam mengatur kebijakan moneter, sedangkan desakan produksi dipengaruhi oleh peran pemerintah dalam mengatur kebijakan fiskal seperti perpajakan, insentif, disinsentif, pembangunan infrastruktur, pungutan, regulasi, dan lain sebagainya.

2.2.6. Variabel dalam prespektif islam

Kebijakan moneter secara islam sedikit berbeda dengan secara konvensional. Berdasarkan aspek tujuannya, dalam islam mengupayakan permintaan dan penawaran agar tetap seimbang, dan mengupayakan agar

penyebaran uang (harta) ini dapat tersebar merata melalui prinsip persaudaraan dan keadilan. (Wahyudi, 2013)

2.2.6.1. Konsep Uang dalam Prespektif Islam

Konsep uang dalam islam menurut Endriani (2015) yaitu secara islam, uang hanya dapat digunakan sebagai alat pembayaran dalam muamalah dan bukan termasuk barang komodiats (*capital*). Uang digunakan sebagai alat perantara dalam perdagangan dan dapat diterima oleh masyarakat. menurut Soemitra (2009:6) hanya uang yang penciptaannya tidak mengandung riba. Larangan riba sendiri telah dielaskan pada Q.S. Ar-Rum ayat 39 sebagai berikut:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ
اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Arti:

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Menurut Rif'ah (2019) hukum uang elektronik atau *e-money* dalam prespektif adalah halal. Hukum tersebut berdasarkan oleh kaidah yang mengatakan bahwa pada dasarnya, segala bentuk transaksi diperbolehkan kecuali terdapat ayat Al-Quran atau hadist yang tidak memperbolehkan. Landasan hukum mengenai uang elektronik secara syariah telah diatur pada fatwa DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional

Mejelis Ulama Indonesia) NO: 116/DSN-MUI/IX/2017 mengenai kriteria-kriteria tersebut yaitu sebagai berikut: (Rif'ah, 2019)

1. biaya layanan fasilitas sesuai dengan prinsip ganti rugi / *ijarah*
2. akad antara penerbit dengan para pihak dalam penyelenggaraan *e-money* adalah *ijarah*, *ju'alah*, dan *wakalah bi al-ujrah* (akad dengan upah).
3. akad antara penerbit dengan pemegang *e-money* adalah *wadiah* atau *qardh*, karena nominal uang bisa digunakan atau ditarik kapan saja
4. terhindar dari transaksi yang dilarang
5. dana ditempatkan di bank syariah.
6. Jika kartu *e-money* hilang, maka jumlah nominal uang yang ada di penerbit tidak boleh hilang.

Ijarah menurut Anshori (2018: 67) merupakan akad sewa menyewa barang atau jasa dengan cara melakukan pembayaran sewa atau upah atas asa. Menurut Al-jazairi (2015: 622) pengertian *Ju'alah* dalam syariat adalah seseorang yang diberi sesuatu dengan kadar tertentu untuk mengajarkan perbuatan khusus baik yang sudah diketahui ataupun belum diketahui. Akad *wadiah* menurut IKIT (2015: 204) adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja.

Dalil mengenai kehalalan uang elektronik dalam kaidah fiqh dapat didasarkan pada kalimat “sesuatu yang dilakukan berdasarkan adat kebiasaan selama tidak bertentangan dengan syariah, maka dapat disamakan dengan suatu hal yang berlaku secara syara”. Adapun ayat yang mendukung hukum uang elektronik yaitu Q.S. An-Nisa ayat 29, sebagai berikut: (Hasanah, 2018)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Menurut tafsir Jalalayn kalimat ‘secara perniagaan’ ditafsirkan dengan sebaiknya harta merupakan harta perniagaan (dagang). Kemudian pada kalimat ‘suka sama suka’ ditafsirkan sebagai kerelaan hati antar manusia. (tafsirq.com)

Menurut Hasanah (2019), pada zaman Rasulullah SAW. sistem ual beli dilakukan dengan menggunakan uang dinar perak, dinar emas, dan tembaga. Namun, tidak ada landasan hukum Islam yang mengharuskan menggunakan ketiga jenis uang itu dalam melakukan transaksi. Oleh karena itu, dengan alasan semakin berkembangnya teknologi dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat jadi uang elektronik dianggap sah sebagai alat pembayaran jual beli.

2.2.6.2. Jumlah Uang Beredar dalam Prespektif Islam

Money supply dalam prespektif islam diolah dengan cara adanya pengaturan yang ketat terhadap *High Powered Money*. *High Powered Money* merupakan pertumbuhan uang inti. Hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan *money supply* yang harus sejalan dengan sektor riil, karena

sektor riil ini rentan dengan adanya kredit. Berikut beberapa sumber pokok *High Powered Money*, yaitu: (Wahyudi, 2013)

- (a) Kredit yang dilakukan *central bank* kepada pihak *commercial bank*
- (b) Pinjaman pemerintah kepada *central bank* dan
- (c) Surplus neraca pembayaran.

Perekonomian dalam islam mengajarkan bahwa uang harus bersifat *flow concept* bukan *stock concept*. Maksud dari *flow concept* disini yaitu uang harus beredar dan terus mengalir (berputar) dalam kehidupan perekonomian masyarakat. uang dalam islam merupakan milik masyarakat atau disebut *public goods* sehingga jika uang ditimbun atau tidak produktif maka jumlah uang beredar akan berkurang. (Hidayatunnikmah, 2018)

Islam melarang penumpukan/penimbunan harta sebagaimana telah disebutkan dalam QS. At Taubah 34 berikut: (Hidayatunnikmah, 2018)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ
أَلِيمٍ

Arti:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan

tidak menafkahnannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

Menurut tafsir Jalalayn kalimat “yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnannya” dimaksud ialah menimbunnya, “maka beritahukanlah kepada mereka” artinya kita di perintahkan untuk memberitahu kepada orang yang menimbun barang akan mendapat siksa yang menyakitkan. (tafsirq.com)

2.2.6.3. *Velocity of Money* dalam Prespektif Islam

Sholihin (2013: 863) mengatakan bahwa uang dalam perekonomian harus selalu berputar (*Money as flow concept*). Islam sendiri pun juga berpendapat bahwa uang merupakan *public goods* dan harus bersifat *flow concept*. Maksud *flow concept* disini adalah uang harus mengalir dan tidak boleh ditimbun. Uang berputar dari satu orang ke orang lain sehingga menjadi kepemilikan seseorang (*stock concept*). Ketika uang mengalir maka uang tersebut bersifat *public goods*, dan jika uang tersebut menjadi milik pribadi maka disebut *private goods*. (Endriani, 2015)

Public goods memiliki ciri-ciri yaitu uang tersebut dapat digunakan oleh masyarakat umum. Keuntungan dari *public goods* (uang) ini tergantung dengan tingkat produksi.

Public goods dalam konsep uang menurut Islam tercermin dalam sabda Rasulullah SAW, yakni: (Hidayatunnikmah, 2018)

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ خَرَّاشِ بْنِ حَوْشَبٍ
 الشَّرِيفِيُّ عَنِ الْعَوَّامِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ شَرُّكُمْ
 فِي ثَلَاثٍ فِي الْمَاءِ وَالْكَلْبِ وَالنَّارِ وَبَعْرُهُ حَرَامٌ قَالَ
 أَبُو سَعِيدٍ عَمِّي الْمَاءُ الْحَارِي

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Sa’id] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Khairasy bin Hausyab] dari [Mujahid] dari [Ibnu Abbas] ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Kaum muslimin berserikat dalam tiga hal; air, rumput dan api. Dan harganya adalah haram.” Abu Sa’id berkata,” yang dimaksud adalah air yang mengalir” (HR. Abdullah Bin Abbas No. 2558)

Menurut Pradja (2012: 82) hadis diatas terdapat salah satu prinsip umum ekonomi syariah, yakni bahwa hutan, air, dan segala isinya merupakan milik Allah SWT. dan semua kekayaan alam tersebut diciptakan untuk kepentingan manusia secara umum. Begitu pula dengan uang, yang mana uang adalah barang atau alat yang dibutuhkan oleh masyarakat secara umum. Endriani (2015) berpendapat bahwa dalam pandangan ekonomi islam uang merupakan milik masyarakat (*money is public goods*). Sehingga, jika seseorang sengaja menimbun uang dengan cara tidak membelanjakannya sama sekali maka akan memperlambat perputaran uang, karena akan menghambat proses jual-beli dan pertukaran dalam perekonomian.

2.2.6.4. Inflasi Dalam Prespektif Islam

Al-Maqrizi dalam Fadilla (2017) berpendapat bahwa inflasi merupakan fenomena alam yang sejak dulu terjadi dilingkungan

perekonomian masyarakat seluruh dunia. Suatu negara dikatakan mengalami inflasi karena harga-harga barang pada negara tersebut secara umum naik secara terus-menerus. Menurut Parakkasi (2016) inflasi bukanlah masalah utama dalam sistem ekonomi Islam. Hal ini karena mata uangnya yang stabil bila menggunakan matauang dinar dan dirham.

Al-Maqrizi membagi inflasi menjadi dua berdasarkan faktor penyebabnya, yaitu: (Fadilla, 2017)

- *Natural inflation*

Inflasi jenis ini disebabkan oleh berbagai faktor alam dimana manusia tidak mampu menghindari masalah tersebut. Contohnya seperti disebabkan oleh bencana alam sehingga terjadi kelangkaan sehingga dapat menyebabkan harga semakin tinggi.

- *(Human Error Inflation).*

Human error inflation merupakan inflasi karena kesalahan manusia atau dapat disebut dengan istilah *False inflation*. Contoh faktor ini menurut Al-Maqrizi dalam Fadilla (2017) diantaranya adalah kasus korupsi, administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang.

Beberapa umat islam berpendapat bahwa pemerintah tidak diperbolehkan mencampuri masalah perekonomian. Pendapat ini berdasarkan hadist Rasulullah SAW. sebagai berikut: (Parakkasi, 2016)

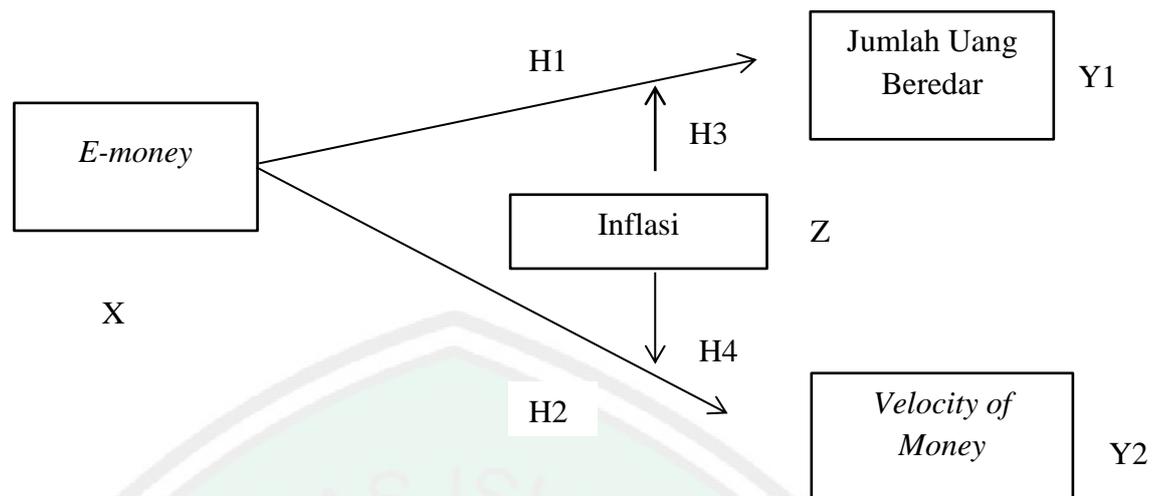
عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ غَلَا السِّعْرُ فَسَعَّرَ لَنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِيَنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ ». رواه أبو داود وصححه الألباني

Arti: Dari sahabat Anas, ia menuturkan, “Para sahabat mengeluh kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan mereka berkata, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya harga barang kebutuhan sekarang ini begitu mahal. Alangkah baiknya bila Anda membuat menentukan harga.’ Menanggapi permintaan sahabatnya ini, Rasulullah bersabda, ‘Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga, serta mengencangkan, melapangkan, dan memberi rezeki. Dan sesungguhnya, aku berharap untuk menghadap Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku karena suatu kezaliman, baik dalam urusan darah (jiwa) atau pun harta.’” (HR. Abu Daud; oleh Al-Albani dinyatakan sebagai hadits sahih)

Hadist tersebut menurut Ibnu Taimiyah dapat diartikan bahwa pada saat Kota Madinah mengalami kenaikan harga, dan Nabi Muhammad SAW. tidak mau mencampuri urusan dalam hal regulasi harga. Hal itu dikarenakan kenaikan harga tersebut disebabkan oleh kondisi objektif pasar di Madinah, bukan karena akibat dari kecurangan oknum tertentu. (Parakkasi, 2016)

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini berdasarkan dari tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu dapat digambarkan seperti sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: (data diolah, 2020)

Referensi:

H1: Hong (2009), Aristiyowati *et al.* (2018), Igamo *et al.* (2018) , Lintang Sari *et al.* (2018), Istanto *et al.* (2014), dan Permatasari *et al.* (2020)

H2: Ginting (2018), Lintang Sari *et al.* (2018), Lukmanulhakim *et al.* (2016), Permatasari *et al.* (2020)

H3: Yuliana (2008) , Maria *et al.* (2017), Fatmawati (2019)

H4: Lubianti (2005)

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *E-money* dengan Jumlah Uang Beredar

Menurut Lintang Sari *et al.* (2018) mengatakan bahwa terdapat istilah float didalam *e-money*, yang artinya bahwa terdapat sejumlah dana yang dimiliki *issuer* (penerbit) yang masih tersimpan sebagai uang elektronik dan belum ditagihkan oleh *merchant* atau belum digunakan untuk melakukan pembayaran. Sejalan dengan pendapat Hidayati *et al.* (2006) yang mengatakan bahwa jumlah uang beredar dalam arti luas (M2)

tidak dapat dirubah oleh *e-money*, tetapi *e-money* dalam bentuk float dapat menyebabkan pergeseran uang kuasi menjadi jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1). Mengingat *e-money* memiliki float dana, *e-money* memiliki sifat yang sangat likuid sehingga dapat disetarakan dengan uang tunai dan giro. Okeh karena itu, *e-money* dapat dijadikan sebagai bagian dari jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1).

MFSM (*Monetary and Financial Statistics*) menyebutkan bahwa secara tersirat *e-money* dapat dikelompokkan sebagai bagian dari *transferable deposits*. Berdasarkan pengertian tersebut, maka perhitungan M1 (Jumlah Uang Beredar) yang terkait dengan *e-money* menjadi:

$$M1 = COB + D + Float$$

Selain itu, menurut Fatmawati *et al.* (2019) saat ini masih banyak masyarakat yang masih kurang paham dalam menggunakan fasilitas sistem pembayaran non tunai dan masih banyak *merchant* atau toko yang menggunakan uang tunai dalam bertransaksi.

Itu sebabnya dapat diasumsikan bahwa semakin meningkatnya *e-money* maka jumlah uang beredar (M1) akan ikut meningkat. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian dari Lintang Sari *et al.* (2018), Istanto *et al.* (2014), dan Permatasari *et al.* (2020) yang mengatakan bahwa *e-money* berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1).

H1: *E-money* berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar

2.4.2. Pengaruh *E-money* dengan Kecepatan Perpindahan Uang (*Velocity of Money*)

Menurut pendapat Lintang Sari *et al.* (2018) pada pendekatan *Real Money Balances Approach* penerbitan *e-money* diasumsikan sebagai salah satu faktor yang dapat merubah fungsi permintaan uang yang mana hubungan antar variabel *e-money* dengan *velocity of money* adalah negatif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lukmanulhakim (2016) mengatakan bahwa adanya hubungan negatif antara perubahan volume transaksi *e-money* terhadap velositas uang.

H2: *E-money* berpengaruh negatif dengan kecepatan perpindahan uang (*velocity of money*)

2.4.3. Pengaruh Inflasi sebagai Variabel Moderasi antara *E-money* dengan Jumlah Uang Beredar

DetikFinance (2011) mengatakan, Bank Indonesia mengungkapkan bahwa *e-money* bisa memicu inflasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari Ramadhani *et al.* (2019) *e-money* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap inflasi. Hasil penelitian Rahmayuni (2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara *e-money* dengan inflasi. Sedangkan hasil penelitian Zunaitin *et al.* (2017) *e-money* memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap inflasi..

Menurut teori kuantitas Irving Fisher dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah permintaan uang akan meningkatkan inflasi pula. Berawal dari semakin meningkatnya jumlah uang beredar, akan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat, yang kemudian akan

meningkatkan harga-harga barang. Dalam teori ini jumlah uang beredar berbanding lurus dengan inflasi yang artinya, jumlah uang beredar mampu mempengaruhi inflasi dan dapat dipengaruhi oleh inflasi. Hasil penelitian Yuliana (2008) mengatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar. Sedangkan Maria *et al.* (2017) mengatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar.

Hasil penelitian Fatmawati *et al.* (2019) mengatakan bahwa pembayaran non tunai berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar dan inflasi dapat memperkuat hubungan antara keduanya.

H3: Inflasi memperkuat pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar.

2.4.4. Pengaruh Inflasi sebagai Variabel Moderasi antara *e-money* dengan *Velocity of Money*

Menurut Mukhlis *et al.* (2018) velositas uang dipengaruhi oleh beberapa variabel makroekonomi salah satunya inflasi. *Velocity of Money* selain disebabkan oleh tingkat monetisasi masyarakat dan kemajuan dibidang komunikasi, juga dapat ditandai dari tingkat konsumsi masyarakat. Ketika masyarakat memiliki daya konsumsi tinggi maka permintaan akan ikut meningkat sehingga menyebabkan inflasi meningkat. (Lubianti, 2006)

Untuk saat ini, masih belum ditemukan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *e-money* terhadap *velocity of money*. Namun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh inflasi terhadap *velocity of money*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubianti

(2005) dan Mukhils *et al.* (2018) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara inflasi dengan kecepatan perputaran uang (*velocity of money*). Sehingga dapat diasumsikan bahwa inflasi mampu memperkuat pengaruh *e-money* terhadap *velocity of money*.

H4: Inflasi memperkuat pengaruh *e-money* terhadap *velocity of money*



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain dan Jenis Penelitian

Desain dalam penelitian ini berdasarkan tujuannya merupakan penelitian *explanatory*. Penelitian *Explanatory* atau eksplanasi menurut Rini (2017:52) merupakan proses penelitian untuk menemukan sifat alamiah dari permasalahan (problem) dan variabel yang terkait. Maksud dari pernyataan yaitu jenis penelitian ini menguji pengaruh antara variabel X (variabel terikat) terhadap variabel Y (variabel bebas).

Jenis penelitian ini berdasarkan datanya merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Suryani (2015: 109) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka atau numerik.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dengan melakukan analisa di situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id untuk mendapatkan data jumlah uang beredar, Situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id untuk mendapatkan data dan menganalisa data mengenai jumlah uang elektronik beredar di Indonesia dan inflasi. Serta melakukan analisa di situs resmi Portal Statistik Perdagangan yaitu www.statistik.kemendag.go.id untuk mendapatkan data PDB nominal sebagai indikator perhitungan untuk *velocity of money*.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sarmanu (2017 : 3) adalah semua objek atau unit yang akan diteliti. Populasi yang diambil adalah seluruh data *time series* jumlah uang beredar, *e-money*, *velocity of money* dan inflasi.

3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Arifin (2008 : 69) merupakan bagian dari populasi, yang diseleksi melalui cara tertentu dan dengan karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dimana data tersebut dapat mewakili populasi.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. *Non-probability sampling* menurut Hermawan (2017 : 103) merupakan sebuah prosedur penarikan sampel yang bersifat subyektif yang mana kerangka sampelnya tidak dapat ditentukan. Hal ini disebabkan oleh setiap populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Metode *non-probability sampling* dibagi menjadi beberapa teknik. Dari beberapa teknik yang terkandung di dalam metode *non-probability sampling* tersebut penelitian ini menggunakan jenis teknik *sampling* jenuh. *sampling* jenuh menurut Tarjo (2019: 64) adalah teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Sampel dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat Jumlah uang beredar tahun 2010-2019 (*time series*)
- b. PDB nominal sebagai indikator dari *velocity of money* tahun 2010-2019 (*time series*)

- c. Jumlah transaksi *e-money* sebagai alat transaksi tahun 2010-2019 (*time series*)
- d. Tingkat Inflasi pada tahun 2010-2019 (*time series*)

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Karena data tersebut berbentuk angka atau bilangan, Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik.

2. Sumber Data

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, jenis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang ada tidak didapatkan dengan penelitian langsung kepada objek yang menjadi penelitian atau melakukan observasi.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id, Situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, dan situs resmi Portal Statistik Perdagangan yaitu www.statistik.kemendag.go.id

3. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui cara penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Sarmiani (2016) penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang diperlukan dengan

cara membaca buku-buku dan literatur lainnya baik yang dianjurkan maupun yang diwajibkan dan yang sesuai dengan penelitian yang dibahas.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional setiap variabel telah diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasioal Variabel

No	Teori	Definisi Operasional	Indikator
1.	Uang elektronik (<i>e-money</i>)	Pengertian <i>e-money</i> yang berdasarkan dari <i>Bank for International Settlement</i> (BIS) menurut Hidayati et al. (2006) adalah produk <i>prepaid</i> atau <i>stored-value</i> dengan dengan cara menyimpan nilai uang secara elketronis.	Indikator dapat dilihat dari data volume transaksi uang elektronik tahun 2010-2019 di situs resmi Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id
2.	Jumlah uang beredar (M1)	Menurut Hasyim (2017: 221) jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) adalah uang kartal ditambah uang giral milik perorangan, perusahaan, ataupun suatu badan pemerintah.	Indikator dapat dilihat dari data Jumlah uang beredar tahun 2010-2019 di situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id
3.	Kecepatan perpindahan uang (<i>Velocity of Money</i>)	Menurut Mankiw <i>et al.</i> (2012: 163) <i>velocity of money</i> adalah kecepatan bergerak mata uang dari dompet ke dompet.	Indikator dapat dilihat dari: (Mankiw <i>et al.</i> , 2012: 163) $V = PDB \text{ Nominal} / M1$ Keterangan: M1 = Jumlah uang beredar
4.	Inflasi	Menurut Rahardja (2008: 165)	Indikator dapat

		pengertian inflasi suatu peristiwa dimana harga suatu barang terus meningkat dalam satu periode.	dilihat dari data inflasi tahun 2010-2019 di situs resmi Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id
--	--	--	---

Sumber: (data diolah, 2020)

3.6. Teknik Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan alat *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Yulianita *et al.* (2017:10) analisis deskriptif adalah bentuk analisis yang bertujuan untuk fakta, karakteristik populasi, atau bidang tertentu. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk membuktikan data berdasarkan fakta-fakta. Data menurut sumbernya adalah data sekunder, dimana data-data tersebut bersumber dari situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id, dan Situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

3.6.2. Regresi Linier Sederhana

Model penelitian ini berdasarkan variabelnya termasuk dalam regresi multivariat (*Multiivariate regression*). Menurut Gani *et al.* (2015: 187) regresi multivariat adalah regresi yang menjelaskan hubungan antara 2 variabel dependen atau terikat (Y) dengan satu variabel independen atau bebas (X). Terdapat dua model regresi yang dijadikan acuan dalam model regresi multivariat yaitu model regresi sederhana dan berganda. Regresi linier sederhana digunakan ketika penelitian tersebut memiliki satu variabel independen (X) dan lebih dari satu variabel dependen (Y), sedangkan model

regresi linier berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen (X) dan lebih dari satu variabel dependen (Y).

Bentuk umum model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:
(Kurniawan, 2016: 63-64)

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_i + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y_i = Nilai *output* atau *variable respons* ke i

β_0, β_1 = parameter

X_i = variabel independen ke- i

ε_i = diasumsikan tidak saling berkorelasi / independen $N(0, \sigma^2)$ sehingga mean

$E\{\varepsilon_i\} = 0$ dan varians $\sigma^2\{\varepsilon_i\} = \sigma^2$

3.6.3 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Santoso (2010: 43) adalah untuk mengetahui keadaan data, apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menguji normalitas suatu data, yaitu: (Santoso, 2010:46)

- a. Data berdistribusi normal jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ atau 5%
- b. data tidak berdistribusi normal jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ atau 5%

3.6.4. Moderation Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi menurut Solimun *et al.* (2020: 34) adalah variabel yang fungsinya memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel

bebas terhadap variabel terikat. *Moderated Regression Analysis* (MRA) disebut juga dengan uji interaksi. Menurut Liana (2009) *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah analisis dengan mengaplikasikan regresi linier berganda. Rumus persamaan MRA yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

Variabel perkalian pada X_1 dan X_2 disebut sebagai variabel moderasi yang artinya akan membuktikan pengaruh moderating variabel X_2 (moderasi) terhadap hubungan X_1 dan Y . X_1X_2 dianggap sebagai variabel moderat karena:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

$$dY/dX_1 = b_1 + b_3X_2$$

Arti dari persamaan tersebut yaitu dY/dX_1 merupakan fungsi dari X_2 atau variabel X_2 memoderasi hubungan antara X_1 dan Y .

Berdasarkan persamaan yang telah dielaskan sebelumnya, menurut Ghazali (2013) dapat terjadi beberapa kemungkinan terhadap variabel moderasi (Z) sebagai berikut:

- 1) Bukan variabel moderasi atau disebut variabel intervening: jika variabel moderasi (Z) berhubungan dengan variabel dependen (Y) tetapi tidak ada hubungan dengan variabel prediktor/independen (X)
- 2) Variabel moderator homologizer: jika variabel moderator (Z) tidak memiliki hubungan dengan variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y)
- 3) Variabel quasi moderator (moderator semu): Jika variabel moderator (Z) memiliki hubungan dengan variabel bebas (X) dan

variabel terikat (Y). sehingga variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.

4) Variabel pure moderator (moderator murni): Jika variabel moderator (Z) memiliki hubungan dengan variabel bebas (X) namun tidak berhubungan dengan variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara X dengan Y dapat dilihat melalui R-squarenya. Jika R-square setelah adanya variabel moderasi lebih besar daripada R-square sebelum adanya variabel moderasi, maka variabel moderasi tersebut mampu memperkuat hubungan X dan Y, dan sebaliknya.

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 (R square). Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk melihat apakah model regresi tersebut layak atau tidak. Nilai R-square memiliki rentan antara 0 sampai 1 dengan kriteria: (Sarwono, 2018: 16)

- a. jika mendekati 0 maka tidak layak
- b. jika mendekati 1 maka layak.

3.6.5.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t statistik)

Menurut Sarwono (2018:19), nilai t berfungsi untuk menguji hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri. Terdapat dua kriteria dalam menggunakan uji ini, yaitu :

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pembayaran saat ini juga ikut semakin berkembang. Dari yang awalnya hanya menggunakan sistem pembayaran tunai menjadi sistem pembayaran non tunai menggunakan kartu yang diterbitkan oleh bank hingga sekarang berkembang dan muncul sistem pembayaran menggunakan uang elektronik (*e-money*).

E-money telah diatur didalam Undang-undang No. 11 Tahun 2008 yang membahas tentang informasi dan transaksi elektronik, dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 yang kemudian diperbaharui dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018, tentang Uang Elektronik (*electronic money*).

Dengan adanya uang elektronik (*e-money*) dan minat masyarakat terhadap *e-money* semakin meningkat peneliti ingin mengetahui apakah keberadaan *e-money* ini akan mempengaruhi Jumlah uang beredar (M1) dan apakah akan mempengaruhi kecepatan perpindahan uang (*velocity of money*).

Jumlah uang beredar dibagi menjadi dua, yaitu dalam arti sempit (M1), dan dalam arti luas (M2). Jumlah uang beredar yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar dalam arti

sempit (M1). Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang ada ditangan masyarakat. Jumlah uang beredar sendiri berdasarkan dari teori permintaan uang Irving Fisher, yaitu jumlah uang beredar sama dengan perkalian dari tingkat harga dengan nilai Output yang diperdagangkan dibagi dengan *velocity of money*. Sedangkan pengertian *velocity of money* merujuk pada kecepatan mata uang berpindah dari dompet ke dompet.

Dalam melakukan analisis data dan uji hipotesis, peneliti menggunakan alat penelitian yaitu program IBM SPSS *Statistics* versi 20.0 *for windows*.

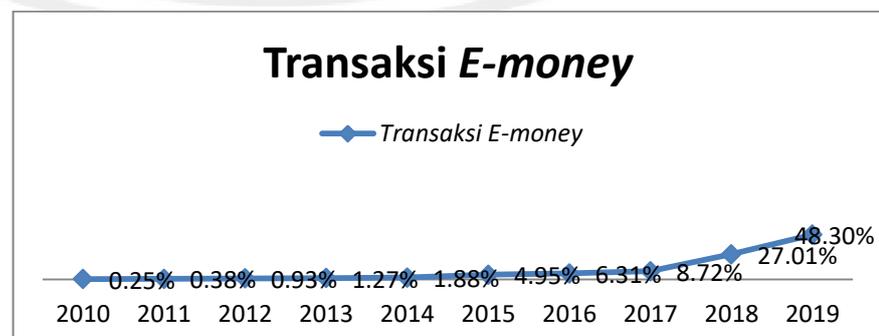
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.2.1. Uang Elektronik (*E-money*)

Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, Jumlah volume transaksi menggunakan uang eletronik dalam 10 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada data dari situs resmi Bank Indonesia (BI) yaitu www.bi.go.id. sebagai berikut:

Gambar 4.1.

Data Volume Transaksi Uang Elektronik



Sumber: (data diolah, 2020)

Berdasarkan data grafik tersebut dapat diketahui bahwa volume transaksi *e-money* terus mengalami kenaikan dalam 10 tahun terakhir. Dimulai dari tahun 2010 jumlah volume transaksi *e-money* sebesar 0,25%. Pada tahun 2011 meningkat menjadi 0,38%, kemudian tahun 2012 tetap meningkat menjadi 0,93%, tahun 2013 sebesar 1,27%, tahun 2014 meningkat menjadi 1,88%, tahun 2015 meningkat lebih tinggi menjadi 4,95%, tahun 2016 meningkat menjadi 6,31%, tahun 2017 menjadi 8,72%, tahun 2018 meningkat lebih banyak yaitu 27,01% dan pada tahun 2019 meningkat lebih signifikan menjadi 48,30%.

Berdasarkan data sebelumnya, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang tajam pada tahun 2017 hingga 2019. Menurut Sukmana (2019) mengungkapkan bahwa Bank Indonesia (BI) mengatakan peningkatan tersebut karena uang elektronik semakin populer dikalangan masyarakat. Selain itu, seperti yang tertulis didalam *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*, perkembangan ekonomi dan keuangan *digital* terus dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan cara terus mendukung adanya inovasi baru dalam *digital*. (Bank Indonesia, 2019)

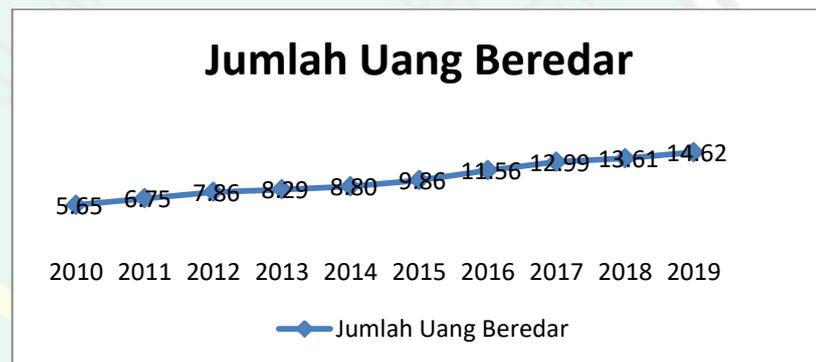
4.1.2.2. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1). hal ini dikarenakan peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh uang

elektronik terhadap peredaran uang kartal dan uang giral. Sedangkan jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) lebih merujuk pada peredaran uang dalam investasi. Menurut data yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu www.bps.go.id, jumlah uang beredar (M1) terus mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir. Data tersebut telah diolah menjadi grafik sebagai berikut:

Gambar 4.2.

Data Jumlah Uang Beredar



Sumber: (data diolah, 2020)

Berdasarkan data yang terdapat dalam grafik tersebut dapat diketahui bahwa jumlah uang beredar (M1) selalu mengalami peningkatan. Dimulai dari tahun 2010 sebesar 5,65% , yang kemudian tahun 2011 meningkat menjadi 6,75%. Tahun 2012 meningkat kembali menjadi 7,86%. Tahun 2013 meningkat menjadi 8,29%. Jumlah uang beredar (M1) pada tahun 2014 terus meningkat menjadi 8,80%. Tahun 2015 menjadi 9,86%, tahun 2016 meningkat sebesar 11, 56%, tahun 2017 meningkat menjadi

12,99. Tahun 2018 menjadi 13,61%, dan tahun 2019 tetap terus meningkat menjadi 14,62%.

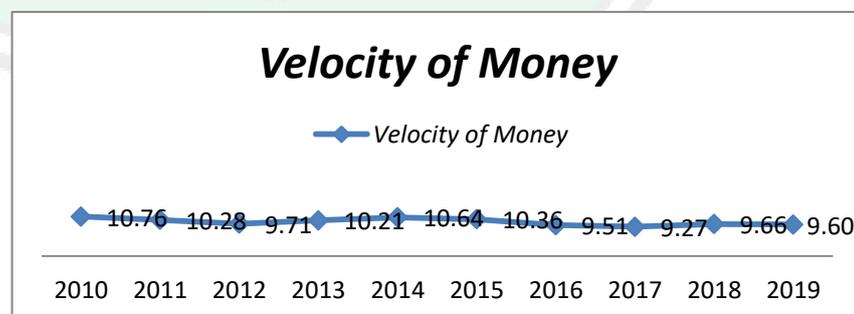
Salah satu penyebab peningkatan jumlah uang beredar selama 10 tahun terakhir adalah adanya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang semakin meningkat. Sesuai dengan ungkapan Lintangari *et al.* (2018) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab perubahan jumlah uang beredar, salah satunya adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Selain itu menurut Hidayati *et al.* (2006) mengatakan bahwa *e-money* memiliki dana float dan sangat likuid sehingga peningkatan penggunaan *e-money* juga akan meningkatkan jumlah uang beredar.

4.1.2.3. *Velocity Of Money*

Velocity of money merujuk pada kecepatan mata uang berpindah dari dompet ke dompet. Berdasarkan hasil perhitungan data *velocity of money* dapat dituliskan sebagai berikut:

Gambar 4.3

Data *Velocity of Money*



Sumber: (data diolah, 2020)

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa *velocity of money* dalam 10 tahun terakhir ini mengalami fluktuatif. Dimulai dari tahun 2010 *velocity of money* sebesar 10,76%, kemudian tahun 2011 turun menjadi 10,28%, dan tahun 2012 tetap mengalami penurunan menjadi 9,71%. Tahun 2013 meningkat menjadi 10,21%, dan tahun 2014 meningkat menjadi 10,64%. Namun tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 10,36%, tahun 2016 menurun menjadi 9,51%, tahun 2017 tetap mengalami penurunan menjadi 9,27%. Pada tahun 2018 berhasil meningkat menjadi 9,66%, namun pada tahun 2019 sedikit mengalami penurunan sebesar 9,60%.

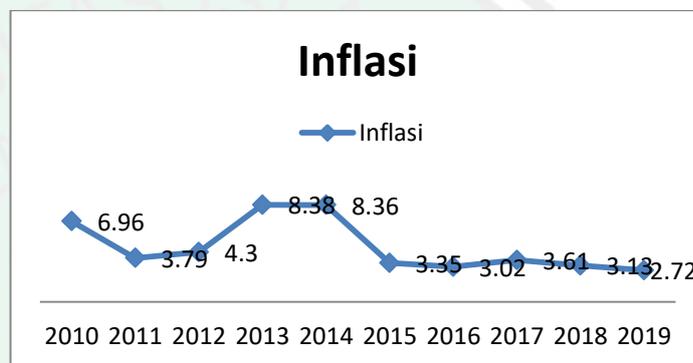
Menurut Mukhlis *et al.* (2018) naik turunnya tingkat velositas uang dapat disebabkan oleh tingkat harga atau inflasi yang fluktuatif. Selain itu juga disebabkan oleh naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. pada tahun 2012 velositas mengalami penurunan, karena pada saat itu tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi meningkat sehingga menyebabkan tingkat permintaan menurun dan memperlambat velositas. Pada tahun 2014 velositas meningkat karena pada saat itu tingkat inflasi menurun, sehingga menyebabkan meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat, sehingga membantu velositas uang. Begitu pula tahun 2017 menurut Setiaji (2018) dan tahun 2019 menurut Praditya (2019) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditahun 2017 dan 2019 juga mengalami penurunan.

4.1.2.4. Inflasi

Inflasi merupakan penurunan harga barang secara terus-menerus dan berturut-turut. Data inflasi dapat didapatkan dari situs resmi Bank Indonesia (BI) yaitu *www.bi.go.id*, yang kemudian diolah menjadi grafik seperti berikut:

Gambar 4.4

Data Inflasi



Sumber: (data diolah, 2020)

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa nilai inflasi di Indonesia selama 10 tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Dimulai dari tahun 2010 tingkat inflasi sebesar 6,96%. Kemudian tahun 2011 tingkat inflasi menurun drastis menjadi 3,79%. Namun pada tahun 2012 sedikit meningkat menjadi 4,3. Tahun 2013 tingkat inflasi meningkat sangat tinggi yaitu 8,38%. Pada tahun 2014 tingkat inflasi menjadi 8,36%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 3,35%, tahun 2016 tetap turun menjadi 3,02%. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 3,61%. tahun 2018 turun kembali menjadi 3,13%, dan pada tahun 2019 menurun lagi sebesar 2,72%.

Berdasarkan data sebelumnya dapat diketahui bahwa inflasi pada tahun 2011 turun, menurut Meryana (2012) disitus berita resmi Kompas penurunan itu disebabkan oleh intervensi apresiasi nilai tukar, adanya penundaan kenaikan harga BBM bersubsidi, dan ekspor yang melemah. Tahun 2013 inflasi naik karena menurut Jefriando dalam berita resmi DetikFinance (2014) terjadi kenaikan harga BBM, dan komoditas. Kemudian tahun 2015 inflasi turun karena menurut Suryowati dalam situs berita resmi Kompas.com (2016) terjadi anjloknya tingkat konsumsi masyarakat ditahun tersebut. Selain itu pada tahun 2016 hingga 2019 terjadi perubahan yang kecil karena pada tahun 2016 mulai adanya kebijakan baru yaitu suku bunga sentral diganti yang awalnya menggunakan *BI rate*, menjadi *BI 7-day (reverse) Repo Rate*. (Bank Indonesia, 2016)

4.1.3. Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.1. Hasil Regresi Linier Sederhana

No	Hipotesis	Koefisien Parameter	Signifikansi
1	Pengaruh <i>E-money</i> terhadap Jumlah Uang Beredar	0,157	0,005
2	Pengaruh <i>E-money</i> terhadap <i>Velocity of Money</i>	-0.016	0,161

Sumber: data diolah, 2020 (lampiran 6)

Berdasarkan hasil dari regresi linier sederhana pada tabel 4.1 *e-money* memiliki nilai koefisien parameter Variabel X (*e-money*) sebesar 0,157 dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *e-money* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Berdasarkan hasil dari regresi linier sederhana pada tabel 4.1. *e-money* memiliki nilai koefisien parameter Variabel X (*e-money*) sebesar -0.016 dan nilai signifikansi sebesar $0,161 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *e-money* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *velocity of money*.

4.1.4. Uji Normalitas

Tabel 4.2. Uji Normalitas

No	Hipotesis	Signifikasi
1	Pengaruh <i>E-money</i> terhadap Jumlah Uang Beredar	1,000
2	Pengaruh <i>E-money</i> terhadap <i>Velocity of Money</i>	0,950
3	Inflasi mampu Memperkuat hubungan Pengaruh <i>E-money</i> terhadap Jumlah Uang Beredar	1,000
4	Inflasi mampu Memperkuat hubungan Pengaruh <i>E-money</i> terhadap <i>Velocity of Money</i>	0.615

Sumber: data diolah, 2020 (lampiran 7)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.2. tersebut dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar diperoleh nilai signifikan sebesar $1,000 > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Kemudian, untuk uji normalitas pengaruh *e-money* terhadap *velocity of money* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,950 > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil pengujian pada tabel 4.2. tersebut juga terdapat hasil uji normalitas pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar yang dimoderasi oleh inflasi dan dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai signifikan sebesar $1,000 > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sedangkan hasil uji normalitas pada pengaruh *e-money* terhadap *velocity of money* yang dimoderasi oleh inflasi dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai signifikan sebesar $0,615 > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.5. Moderating Regression Analysis (MRA)

4.3. Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	R-square (1)	R-square (2)	t	Koefisien Parameter t	Sig. (t)
1	Inflasi mampu Memperkuat hubungan Pengaruh <i>E-money</i> terhadap Jumlah Uang Beredar	0,648	0,876	2,910	X= -0,772 Z= -0,642 XY= 0.326	X= 0,048 Z= 0,041 XY= 0,027
2	Inflasi mampu Memperkuat hubungan Pengaruh <i>E-money</i> terhadap <i>Velocity of Money</i>	0,230	0,569	-0,985	X= 0,090 Z= 0,168 XY= -0,034	X= 0,393 Z= 0,073 XY= 0,363

NB: R-square (1) = nilai R-square hipotesis sebelum ada moderasi (H1 dan H2)

R-square (2) = nilai R-square hipotesis setelah ada moderasi (H3 dan H4)

Sumber: data diolah, 2020 (lampiran 8)

4.1.5.1. Pengaruh *E-Money* Terhadap Jumlah Uang Beredar Yang Dimoderasi Oleh Inflasi

Nilai Adjusted R Square (2) sebesar 0,876, artinya 87,6% variasi Y (jumlah uang beredar) dapat dijelaskan oleh variabel independen X, Z, dan moderasi. Sisanya 12,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Dari tabel 4.3. tersebut dapat diketahui bahwa nilai R-square (2) lebih besar daripada nilai R-square (1), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi mampu memperkuat hubungan antara *e-money* dengan jumlah uang beredar.

Hasil Uji model parsial (uji t) memperlihatkan bahwa variabel X (*e-money*) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,772 dengan tingkat signifikansi $0,048 > 0,05$. Variabel Z memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,642 dengan tingkat signifikansi $0,041 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel ini merupakan variabel moderator Quasi (moderator semu) dan dapat dijadikan variabel independen.

Nilai koefisien parameter Variabel moderasi sebesar 0.326, yang artinya variabel moderasi berpengaruh positif terhadap hubungan antara *e-money* terhadap jumlah uang beredar dengan tingkat signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ yang artinya bahwa hubungan variabel moderasi dengan pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar adalah signifikan. Sehingga Variabel

moderator (moderasi) berpengaruh positif signifikan pada pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar.

4.1.5.2. Pengaruh *E-Money* Terhadap *Velocity of Money* Yang Dimoderasi Oleh Inflasi

Nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,569, artinya 56,9% variasi Y (*velocity of money*) dapat dijelaskan oleh variabel independen X, Z, dan moderasi. Sisanya 43,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Dari tabel 4.3. tersebut dapat diketahui bahwa nilai R-square (2) lebih besar daripada nilai R-square (1), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi mampu memperkuat hubungan antara *e-money* dengan *velocity of money*.

Hasil Uji model parsial (uji t) memperlihatkan bahwa variabel X (*e-money*) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,090 dengan tingkat signifikansi $0,393 > 0,05$. Variabel Z memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,168 dengan tingkat signifikansi $0,073 > 0,05$. Hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa variabel ini merupakan variabel moderator murni dan tidak bisa ditempatkan sebagai variabel independen.

Variabel moderasi memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,034 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap hubungan *e-money* dengan *velocity of money*, dan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,363 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak

signifikan dalam mempengaruhi *e-money* terhadap *velocity of money*. Sehingga inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan antara pengaruh *e-money* terhadap *velocity of money*.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar dan *velocity of money* dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Data penelitian menggunakan data volume uang elektronik dan inflasi yang ada di situs resmi Bank Indonesia (BI) yaitu www.bi.go.id, data jumlah uang beredar yang diambil dari situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS) yaitu www.bps.go.id, dan data PDB nominal dari situs resmi Portal Statistik Perdagangan yaitu www.statistik.kemendag.go.id sebagai salah satu indikator dalam menghitung *velocity of money*. Data yang diambil mulai tahun 2010-2019.

4.2.1. Pengaruh *E-money* terhadap Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi linier sederhana yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel *e-money* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar dengan signifikansi uji t $0,005 < 0,05$. Hasil hipotesis tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin meningkatnya penggunaan *e-money* dapat meningkatkan jumlah uang beredar. Sehingga H1 diterima.

Hasil penelitian ini sependapat dengan pendapat Lintang Sari *et al.* (2018) dan Hidayati *et al.* (2006) yang mengatakan bahwa didalam *e-money* terdapat dana float, dan *e-money* dapat menyebabkan pergeseran uang kuasi menjadi jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1). Sebagai uang yang memiliki dana

float, *e-money* bersifat sangat likuid dan setara dengan uang tunai dan giro, sehingga apabila penggunaan *e-money* meningkat maka jumlah uang beredar akan meningkat.

Selain disebabkan dana float, pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap uang elektronik. Hal ini juga telah disebutkan dalam penelitian Fatmawati *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa penggunaan uang tunai masih menjadi budaya bagi masyarakat di Indonesia. Walaupun volume penggunaan uang elektronik di Indonesia meningkat, masyarakat masih banyak yang melakukan transaksi menggunakan uang tunai sehingga jumlah uang beredar juga tetap terus meningkat.

E-money atau disebut juga uang elektronik termasuk kedalam sistem pembayaran non tunai. *E-money* menurut Sakti (2014: 33) merupakan sistem pembayaran menggunakan elektronik untuk melakukan transaksi secara online, dimana instrumen digital diciptakan sehingga dapat digunakan sebagai uang. *E-money* sendiri dibagi menjadi dua bentuk yaitu, berbentuk kartu (*card based*) dan berbentuk non kartu (*server based*).

Jumlah uang beredar dibedakan menjadi dua yaitu, dalam arti sempit (M1), dan dalam arti luas (M2). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1), hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh *e-money* terhadap peredaran uang tunai. Jumlah uang beredar dalam arti sempit menurut Muktar (2016: 13) merupakan seluruh uang kartal dan giral yang ada ditangan masyarakat. Manurung (2004: 14) mengatakan bahwa uang kartal terdiri dari uang kertas dan uang logam sedangkan uang giral

terdiri dari rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka, dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh tempo. Konsep jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) ini dapat juga disebut dengan pendekatan transaksional.

Perekonomian dalam islam mengajarkan bahwa uang harus bersifat *flow concept* bukan *stock concept*. Maksud dari *flow concept* disini yaitu uang harus terus mengalir dan beredar dalam kehidupan perekonomian masyarakat. uang dalam islam merupakan milik masyarakat atau disebut *public goods* sehingga jika uang ditimbun atau tidak produktif maka jumlah uang beredar akan berkurang. (Hidayatunnikmah, 2018)

Islam melarang penumpukan/penimbunan harta sebagaimana telah disebutkan dalam QS. At Taubah 34 berikut: (Hidayatunnikmah, 2018)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Arti:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

Menurut tafsir Jalalayn kalimat “yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya” dimaksud ialah menimbunnya, “maka beritahukanlah kepada mereka” artinya beritakanlah kepada mereka (akan siksa yang pedih) yang amat menyakitkan. (tafsirq.com)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lintangari *et al.* (2018), Istanto *et al.* (2014), dan Permatasari *et al.* (2020) yang mengatakan bahwa *e-money* berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1).

4.2.2. Pengaruh *E-money* terhadap *Velocity of Money*

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi linier sederhana yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel *e-money* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar dengan signifikansi uji t $0,160 > 0,05$. Hasil hipotesis tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin meningkatnya penggunaan *e-money* dapat menurunkan *velocity of money*. Sehingga H2 diterima.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lintangari *et al.* (2018) jika menggunakan pendekatan *Real Money Balances Approach* penerbitan *e-money* dapat menjadi salah satu faktor yang dapat merubah fungsi permintaan uang yang mana hubungan antar variabel *e-money* dengan *velocity of money* adalah negatif. Selain itu, jika dilihat melalui data *e-money* dan *velocity of money* dapat diketahui bahwa selama 10 tahun terakhir data *e-money* selalu mengalami peningkatan, dan data *velocity of money* sangat fluktuatif. Fluktuatifnya *velocity of money* ini menurut Mukhlis *et al.* (2018) dipengaruhi oleh tingkat harga dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Velocity of money atau dapat disebut velositas, merupakan kecepatan mata uang berpindah dari dompet ke dompet. Islam sendiri pun juga berpendapat bahwa uang harus bersifat *flow concept* dan merupakan *public goods*. Maksud

flow concept disini adalah uang harus mengalir. Uang mengalir, kemudian akan mengendap mengendap ke dalam kepemilikan seseorang (*stock concept*).

Public goods dalam konsep uang menurut Islam tercermin dalam sabda Rasulullah SAW, yakni: (Hidayatunnikmah, 2018)

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ خَرَّاشٍ بْنُ حَوْشَبٍ
الشَّرِيفِيُّ عَنِ الْعَوَّامِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ وَ سَلَّمَ الْمَرْبُوعُونَ شَرُّ لِقَاءِ
فِي بِلَادٍ فِي الْمَاءِ وَالْكِلْبَاءِ وَالنَّارِ وَبَعْدَهُ حَرَامٌ وَقَالَ
أَبُو سَعِيدٍ عِدِّي الْمَاءُ الْحَارِي

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Sa’id] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Khairasy bin Hausyab] dari [Mujahid] dari [Ibnu Abbas] ia berkata, “Rasulullah shallalallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Kaum muslimin berserikat dalam tiga hal; air, rumput dan api. Dan harganya adalah haram.” Abu Sa’id berkata,” yang dimaksud adalah air yang mengalir” (HR. Abdullah Bin Abas No. 2558)

Menurut Pradja (2012: 82) Berkaitan dengan hadis diatas terdapat salah satu prinsip umum ekonomi syariah, yakni bahwa hutan, air, dan segala isinya adalah milik Allah dan tidak boleh dimiliki secara individu. Dan semua kekayaan alam tersebut diciptakan untuk kepentingan manusia secara umum. Begitu pula dengan uang, yang mana uang adalah barang atau alat yang dibutuhkan oleh masyarakat secara umum. Menurut Endriani (2015) Islam menganggap uang adalah milik masyarakat (*money is public goods*). Sehingga seseorang yang sengaja menumpuk uangnya dan tidak digunakan sama sekali, maka orang tersebut akan menghambat proses atau kelancaran jual beli. Akibatnya, proses pertukaran dalam perekonomian terhambat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lukmanulhakim (2016), dan Permatasari (2020) mengatakan bahwa adanya hubungan negatif antara perubahan volume transaksi *e-money* terhadap velositas uang.

4.2.3. Inflasi Sebagai Variabel Moderasi dari Pengaruh *E-money* terhadap Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa variabel inflasi mampu memperkuat hubungan pengaruh antara *e-money* terhadap jumlah uang beredar. Hal ini dibuktikan dengan nilai R-square setelah ada moderasi lebih besar daripada R-square sebelum ada variabel moderasi ($0,876 > 0,648$), sehingga H3 diterima.

Menurut teori kuantitas Irving Fisher dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah permintaan uang akan meningkatkan inflasi pula. Berawal dari semakin meningkatnya jumlah uang beredar, akan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat, yang kemudian akan meningkatkan harga-harga barang. Dalam teori ini jumlah uang beredar berbanding lurus dengan inflasi yang artinya, jumlah uang beredar mampu mempengaruhi inflasi dan dapat dipengaruhi oleh inflasi.

Menurut Machfudz (2016: 181) pengertian inflasi adalah gejala atau keadaan semakin meningkatnya biaya dan harga, seperti harga kebutuhan pokok, bensin, kendaraan, upah, harga tanah, harga sewa, barang-barang modal, dan lain sebagainya. Menurut Rahardja (2008: 165), suatu peristiwa dapat dikatakan telah terjadi inflasi jika memenuhi tiga komponen, yaitu harga mengalami kenaikan, bersifat umum, dan berlangsung terus menerus.

Inflasi dalam islam bukan masalah utama, karena mata uangnya stabil jika menggunakan mata uang dinar dan dirham. Selain itu, dalam islam sebagiang

orang berpendapat bahwa pemerintah tidak boleh mencampuri dalam menentukan harga. Hal ini berdasarkan hadist Rasulullah SAW. sebagai berikut:

Beberapa umat islam berpendapat bahwa pemerintah tidak diperbolehkan mencampuri masalah perekonomian. Pendapat ini berdasarkan hadist Rasulullah SAW. sebagai berikut: (Parakkasi, 2016)

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ غَلَا السِّعْرُ فَسَعَّرْنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِيَنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ ». رواه أبو داود وصححه الألباني

Arti: Dari sahabat Anas, ia menuturkan, “Para sahabat mengeluh kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan mereka berkata, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya harga barang kebutuhan sekarang ini begitu mahal. Alangkah baiknya bila Anda membuat menentukan harga.’ Menanggapi permintaan sahabatnya ini, Rasulullah bersabda, ‘Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga, serta mengencangkan, melapangkan, dan memberi rezeki. Dan sesungguhnya, aku berharap untuk menghadap Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku karena suatu kezaliman, baik dalam urusan darah (jiwa) atau pun harta.’” (HR. Abu Daud; oleh Al-Albani dinyatakan sebagai hadits sahih)

Hadist tersebut menurut Ibnu Taimiyah dapat diartikan bahwa pada saat Kota Madinah mengalami kenaikan harga, dan Nabi Muhammad SAW. tidak mau mencampuri urusan dalam hal regulasi harga. Hal itu dikarenakan kenaikan harga tersebut disebabkan oleh kondisi objektif pasar di Madinah, bukan karena akibat dari kecurangan oknum tertentu. (Parakkasi, 2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatmawati *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa inflasi mampu memperkuat hubungan antara pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar.

4.2.4. Inflasi Sebagai Variabel Moderasi dari Pengaruh *E-money* terhadap *Velocity of Money*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa variabel inflasi mampu memperkuat hubungan pengaruh antara *e-money* terhadap *velocity of money*. Hal ini dibuktikan dengan nilai R-square setelah ada moderasi lebih besar daripada R-square sebelum ada variabel moderasi ($0,570 > 0,230$), sehingga H4 diterima.

Hal ini dikarenakan terdapat pengaruh antara *e-money* terhadap *velocity of money*. sebuah situs resmi berita “DetikFinance” oleh Anonymous (2011) mengatakan, Bank Indonesia mengungkapkan bahwa *e-money* dapat memicu inflasi. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *e-money* dengan inflasi. Menurut hasil penelitian Ramadhani *et al.* (2019) *e-money* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap inflasi. Hasil penelitian Rahmayuni (2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara *e-money* dengan inflasi, tetapi tidak dijelaskan pengaruh tersebut adalah pengaruh negatif atau pengaruh positif. Sedangkan hasil penelitian Zunaitin *et al.* (2017) *e-money* memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap inflasi.

Menurut Mukhlis *et al.* (2018) velositas uang dipengaruhi oleh beberapa variabel makroekonomi salah satunya inflasi. Oleh karena itu, inflasi mampu memperkuat hubungan antara *e-money* terhadap *velocity of money*. Perubahan variabel makroekonomi tersebut akan mempengaruhi cepat atau lambatnya

velositas uang. *Velocity of Money* selain disebabkan oleh tingkat monetisasi masyarakat dan kemajuan dibidang komunikasi, juga dapat ditandai dari tingkat konsumsi masyarakat. Ketika masyarakat memiliki daya konsumsi tinggi maka permintaan akan ikut meningkat sehingga menyebabkan inflasi meningkat. (Lubianti, 2006).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa masih belum ditemukan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *e-money* terhadap *velocity of money*. Namun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh inflasi terhadap *velocity of money*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubianti (2005) dan Mukhlis *et al.* (2018) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara inflasi dengan kecepatan perputaran uang (*velocity of money*).



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis pada penelitian mengenai *Pengaruh E-money terhadap Jumlah Uang Beredar dan Velocity of Money dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi* menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa keempat hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berikut kesimpulan dalam penelitian ini yaitu;

- a. Variabel *e-money* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya volume transaksi menggunakan *e-money* maka jumlah uang beredar juga akan semakin meningkat.
- b. Variabel *e-money* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *velocity of money*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya volume transaksi menggunakan *e-money* maka *velocity of money* akan semakin menurun secara tidak signifikan.
- c. Variabel inflasi mampu memperkuat pengaruh *e-money* terhadap variabel jumlah uang beredar. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan *e-money* terhadap jumlah uang beredar juga dapat disebabkan oleh inflasi. Ketika inflasi meningkat maka pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar juga akan semakin meningkat.
- d. Variabel inflasi mampu memperkuat pengaruh *e-money* terhadap variabel *velocity of money*. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan *e-money* terhadap *velocity of money* juga dapat disebabkan oleh inflasi. Ketika inflasi meningkat

maka pengaruh *e-money* terhadap *velocity of money* juga akan semakin meningkat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

- 1) mengingat teknologi yang terus berkembang dan mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk ekonomi, diharapkan pada peneliti selanjutnya mampu mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel atau mengganti variabel. Selain itu diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru mengenai *e-money* atau sistem perekonomian lainnya yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin maju.
- 2) Bagi pemerintah sebagai pihak yang membuat kebijakan, diharapkan agar terus memantau perkembangan penggunaan *e-money* dan terus mengembangkan sistem pembayaran non tunai sesuai dengan perkembangan zaman. Serta terus memperbaharui sistem pembayaran menggunakan *e-money* agar lebih dipahami oleh masyarakat secara umum.
- 3) Bagi masyarakat Indonesia, perlu untuk terus mengikuti perkembangan teknologi saat ini, dan mulai mempelajari tentang penggunaan *e-money*, serta mulai menggunakan *e-money* dalam melakukan transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-jazairi, Abu Bakar Jabir. (2015). *Minhajul Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anonymous. (2011). *Uang Elektronik Bisa Picu Inflasi*. Diperoleh tanggal 5 Maret 2020 dari <https://finance.detik.com/moneter/d-1653992/uang-elektronik-bisa-picu-inflasi>.
- Anshori, Abdul Ghofur. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arifin, Johar. (2008). *Statistik Bisnis Terapan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Aristiyowati E. S., & Falianty T. A. (2018). Peranan Perkembangan Inovasi Finansial Sistem Pembayaran Dalam Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2 (3), 404 – 426. DOI: 10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.128.
- Arnone M., & Bandiera L. (2004). Monetary Policy, Monetary Areas, and Financial Development with Electronic Money. *Monetary and Financial Systems Department*. Working Paper No. 04/122. Retrieved from <https://www.imf.org/en/Publications/WP/Issues/2016/12/30/Monetary-Policy-Monetary-Areas-and-Financial-Development-with-Electronic-Money-17415>.
- Bank Indonesia. (2014). *Bank Indonesia Mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai*. Tanggal 03 Desember 2019 dari https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_165814.aspx.
- Bank Indonesia. (2016). *BI 7-day (Reverse) Repo Rate*. Tanggal 22 September 2020 dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx>.
- Bank Indonesia. (2016). *Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya*. Tanggal 05 Maret 2020 dari <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:M9hzbpX11ZkJ:https://www.bi.go.id/id/publikasi/seri-kebanksentralan/Documents/BSK-23-Inflasi-di-Indonesia.pdf+&cd=2&hl=en&ct=clnk&gl=id>.
- Bank Indonesia. (2019). *Kebijakan Moneter*. Tanggal 22 September 2020 dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Pages/Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Des-2019.aspx>

- Dandapani K. (2017). Electronic finance – recent developments. *Managerial Finance*, 43 (5), 614-626. DOI 10.1108/MF-02-2017-0028.
- Djohanputro, Bramantyo. (2006). *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Duli, Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Effendie. (2017). *Keuangan Negara*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Endriani S. (2015). Konsep Uang : Ekonomi Islam Vs Ekonomi Konvensional. *Anterior Jurnal*, 15 (1), Desember 2015, Hal 70 – 75 . Retrieved from umpalangkaraya.ac.id.
- Fadilla. (2017). Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional. *Islamic Banking*, 2(2), 1-14. Retrieved by <https://media.neliti.com/media/publications/287378-perbandingan-teori-inflasi-dalam-perspek-fa6cf8e2.pdf>.
- Fadlillah, Ferry F. (29 Maret 2018). *Sudah Saatnya Beralih ke E-money, Alat Pembayaran Zaman Now*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. diakses tanggal 4 Maret 2020 dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/sudah-saatnya-beralih-ke-e-money-alat-pembayaran-zaman-now/>.
- Fatmawati M. N. R., Yuliana I. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015- 2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 11 (2), 269 – 283. DOI: 10.35313/ekspansi.v11i2.1608.
- FORDEBI, ADESy. (2016). *Ekonomi dan Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gani, Irwan, Amalia, Siti. (2015). *Alat Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS.
- Ginting Z., Djambak S., & Mukhlis. (2018). Dampak transaksi non tunai terhadap perputaran uang di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16 (2), 44-55. DOI: <https://doi.org/10.29259/jep.v16i2.8877>.

- Hasanah L. N.(2019). Kedudukan Hukum Uang Elektronik (E-Money) Dalam Melakukan Transaksi Pembayaran Non Tunai. *Skripsi*. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/10958/1/14220117.pdf>.
- Hasoloan, Jimmy. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hasyim, Ali Ibrahim. (2017). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Hermawan, Asep, Yusran, Husna Leila. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana.
- Hidayat, Taufik. (2009). *PayPal untuk Transaksi Bisnis Online*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hidayati, S., Nuryanti, I., Firmansyah, A., Fadly, A., & Darmawan, I. Y. (2006). *Operasional e-money*. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia. Retrieved from <https://www.bi.go.id>.
- Hidayatunnikmah, Ulfa. (2018). Konsep Uang Perspektif Ekonomi Islam.*Skripsi*. Retrieved From <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1071/1/SKRIPSI%20ULFA%20HIDAYATUNNIKMAH%20NPM.%2013104654.pdf>.
- Hong Z. (2009). The Impact of E-money on the Economy. *World Congress on Computer Science and Information Engineering*, DOI 10.1109/CSIE.2009.194.
- Huda, Nurul. (2018). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: KENCANA.
- Huda, Nurul., Aliyadin, Achmad., Suprayogi, Agus., Arbain, Decky Mayricko, Aji, Hastomo., Utami, Restukanti, *et al.*, (2012). *Keuangan Pubik Islami*. Jakarta: KENCANA.
- Igamo A. M., & Falianty T. A. (2018). The Impact of Electronic Money on The Efficiency of The Payment System And The Substitution of Cash In Indonesia. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*, 2(3), 237-254. Retrieved from <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/sijdeb>.
- IKIT. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Istanto S. L., & Fauzie S. (2014). Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2 (10), 610-621. Retrieved from <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/index>.

- Jakubowska, M. (2017). The role of cashless transactions in the process of limiting the scale of the shadow economy. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 6(4), 23–37. DOI: <http://dx.doi.org/10.12775/CJFA.2017.021>.
- Jefriando, Maikel. (02 Januari 2014). Ini Penyebab Meroketnya Inflasi 2013, Dari BBM Hingga Rokok Kretek. *detikFinance*. 22 September 2020. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2456664/ini-penyebab-meroketnya-inflasi-2013-dari-bbm-hingga-rokok-kretek>.
- Joseph O., & Richard I. (2015). Electronic Payment System in Nigeria: Its Economic Benefits and Challenges. *Journal of Education and Practice*, 6 (16), 56-52. Retrieved from www.iiste.org.
- Judisseno, Rimsku K. (2005). *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafiika Persada.
- Kurniawan, Robert, Yuniarto, Budi. (2016). *Analisis Regresi*. Jakarta: Kencana.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Dinamik*, 14(2), 90-97. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/95>.
- Lintangsari N. N., Hidayati N., Purnamasari Y., Carolina H., & Febranto W. (2018). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Jurnal DINAMIKA Ekonomi Pembangunan*, 1 (1). 47-62. DOI: 10.14710/jdep.1.1.47-62.
- Lubianti D. (2005). Pengaruh Inflasi Terhadap Velocity Of Money Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3 (2), 113 – 126. DOI: <https://doi.org/10.29259/jep.v3i2.4744>.
- Lukmanulhakim M., Djambak S., & Yusuf K. (2016). Pengaruh transaksi non tunai terhadap velositas uang di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14 (1), 41-46. Retrieved from <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/index>.
- Machfudz, Masyhuri, Sujoni, M. Nurhadin. (2016). *Teori Ekonomi Makro*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Mankiw, N. Gregory, Quah Euston, Wilson Peter. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Manurung, Mandala, Rahardja, Pratama. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Maria J. A., Sedana I B. P., & Artini L. G. S.. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Pertumbuhan Gross Domestic Product Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6 (10), 3477-3514. DOI: <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i10.p02>.
- Meryana, Ester. (12 Januari 2012). Ini Pengorbanan Hingga Inflasi Rendah. *Kompas*. 22 September 2020. <https://ekonomi.kompas.com/read/2012/01/12/12172086/Ini.Pengorbanan.Hingga.Inflasi.Rendah>.
- Mukhlis F., Fakhruddin.(2018). Studi Literatur Velositas Uang. *Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 3 (1). 31-39. Retrieved from www.jim.unsyiah.ac.id.
- Muktar, Bustari, Rahmidani, Rose, Siwi, Menik Kurnia. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Pangaribuan, Joseph. (2018). *Delusi Moneter*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Parakkasi I. (2016). Inflasi Dalam Perspektif Islam. *Laa Maisyir*, 3 (1), 41-58. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/viewFile/4420/4056>.
- Paul A. B., & Friday O. (2012). Nigeria's Cashless Economy: The Imperatives. *International Journal of Management & Business Studies*, 2 (2), 31-36. Retrieved from <http://www.ijmbs.com/22/akhalumeh.pdf>.
- Permatasari K., & Purwohandoko, (2020). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Variabel Makroekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8 (1), 225-232. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/30779>.
- Popovska-Kamnar N. (2014). The use of electronic money and its impact on monetary policy. *Journal of Contemporary Economic and Business Issues*, 1 (2), 79-92. Retrieved from <http://hdl.handle.net/10419/147460>.
- Praditya. Ilyas istianur. (21 Juli 2019). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melambat, Ini Buktinya. *Liputan 6*. 22 September 2020. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4018038/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-melambat-ini-buktinya>.
- Pradja,Juhaya S.(2012). *Ekonomi Syariah*.Bandung: Pustaka Setia.
- Purnomo, R. Serfianto Dibyo, Serfiyani, Cita Yustisia, Hariyani, Iswi (2012). *Untung dengan Kartu Kredit, Kartu ATM-Debit, & Uang Elektronik*. Jakarta: Visi Media.

- Raditio, Resa. (2014). *Aspek Hukum Transaksi Elektronik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardja, Prathama. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmayuni S. (2019). Pengaruh E-Money Dan E-Commerce Terhadap Tingkat Inflasi. *Sebatik*, 23(1), 148-152. Retrieved from <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/460>.
- Ramadhani R., & Nugroho W. (2019). Analysis of The Effect of Exchange Rates, E-Money and Interest Rates on The Amount of Money Supply and Its Implications on The Inflation Level in Indonesia 2012-2017 Period. *International Journal Of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 2 (1). DOI: <https://doi.org/10.32535/ijafap.v2i1.364>.
- Rif'ah, S. (2019). Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 1 - 14. Retrieved from <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/musthofa/article/view/360>.
- Rini, dwiastuti. (2017). *Metode penelitian*. Malang: UB Press.
- Riswandi, Budi Agus (2003). *Hukum dan Internet di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press.
- Sakti, Wira Nufansa. (2014). *Buku Pintar Pajak E-Commerce*. Jakarta: Visimedia.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sarmiani (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *Skripsi*. Retrieved From <http://repository.utu.ac.id/786/1/I-V.pdf>.
- Sarwono, Jonathan. (2018). *Statistik untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Satria, Dias. (2009). *Ekonomi , Uang, dan Bank*. Malang: UB Press.
- Setiaji, Hidayat. (05 Februari 2018). Penyebab Pertumbuhan Ekonomi 2017 Tak Sentuh Target APBN. *CNBC Indonesia*. 22 September 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180205161926-4-3556/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-2017-tak-sentuh-target-apbn>.

- Sholihin, Ahmad Ifham (2013). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*: Gramedia Pustaka Utama.
- Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: KENCANA.
- Solimun, Armanu, Fernandes, Adji Ahmad Rinaldo. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Sistem*. Malang: UB Press.
- Sudirman, I Wayan. (2011). *Kebijakan Fiskal dan Moneter*. Jakarta: Kencana.
- Sukmana, Yoga. (21 Maret 2019). Uang Elektronik Kian Populer, Penggunaanya Naik 66,6 Persen. *Kompas*. Diperoleh 22 September 2020. <https://money.kompas.com/read/2019/03/21/203800926/uang-elektronik-kian-populer-penggunaanya-naik-66-6-persen>.
- Suryani, Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Suryowati, Estu. (07 Februari 2016). Pertumbuhan Ekonomi 2015 Terendah dalam Enam Tahun Terakhir. *Kompas*. 22 September 2020 <https://money.kompas.com/read/2016/02/07/182803626/Pertumbuhan.Ekonomi.2015.Terendah.dalam.Enam.Tahun.Terakhir?page=all>.
- Tafsirq.com diakses tanggal 25 September 2020 dari <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-29#tafsir-jalalayn>.
- Tafsirq.com diakses tanggal 25 September 2020 dari <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-34#tafsir-jalalayn>.
- Tafsirq.com diakses tanggal 25 September 2020 dari <https://tafsirq.com/25-al-furqan/ayat-67#tafsir-quraish-shihab>.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Usman R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. *Yuridika*, 32 (1), 134-166. DOI : 10.20473/ydk.v32i1.4431.
- Wahyudi A., (2013). Kebijakan Moneter Berbasis Prinsip-Prinsip Islam. *Justitia Islamica*, 10 (1), 57-80. Doi: 10.21154/Justicia.V10i1.142.
- Yuliana I. (2008). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Terhadap Jumlah Uang Yang Beredar Di Indonesia Periode 2001 S/D 2006. *Iqtishoduna Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 4 (1), DOI: <http://dx.doi.org/10.18860/iq.v3i1.238>.
- Yulianita, Anna, Halim, Dedy A., Tarmizi, M. Irfan, Muhyiddin, & Nurlina T. (2017:10). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial*. Jakarta: Salemba Empat.

Zunaitin E., Niken W. R., & Wahyu P. F. (2017). Pengaruh E-money terhadap Inflasi di Indonesia. *Journal Ekuilibrium*, 1 (1), 18-23. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/view/13920>.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Volume Uang Elektronik (*E-money*) Tahun 2010-2019

Tahun	Jumlah Tansaksi	%
2010	26,541,982.00	0.25
2011	41,060,149.00	0.38
2012	100,623,916.24	0.93
2013	137,900,779.00	1.27
2014	203,369,990.00	1.88
2015	535,579,528.00	4.95
2016	683,133,352.00	6.31
2017	943,319,933.00	8.72
2018	2,922,698,904.50	27.01
2019	5,226,699,919.00	48.30
Jumlah	10,820,928,452.74	100.00

Lampiran 2 Data Jumlah Uang Beredar Tahun 2010-2019

Tahun	Jumlah Uang Beredar	%
2010	605410.53	5.65
2011	722991.17	6.75
2012	841721.50	7.86
2013	887081.01	8.29
2014	942221.34	8.80
2015	1055439.82	9.86
2016	1237642.57	11.56
2017	1390806.95	12.99
2018	1457149.68	13.61
2019	1565358.00	14.62
Jumlah	10,705,822.57	100.00

Lampiran 3 Data PDB Nominal Tahun 2010-2019

Tahun	PDB Nominal	%
2010	6,864,133.10	6.15
2011	7,831,726.00	7.02
2012	8,615,704.50	7.72
2013	9,546,134.00	8.55
2014	10,569,705.30	9.47
2015	11,526,332.80	10.33
2016	12,401,728.50	11.11
2017	13,589,825.70	12.18
2018	14,838,311.50	13.29
2019	15,833,943.40	14.19
Jumlah	111,617,544.80	100

Lampiran 4 Data *Velocity of Money* Tahun 2010-2019

Tahun	PDB Nominal	M1	<i>Velocity of Money</i>	%
2010	6,864,133.10	605,410.53	11.34	10.76
2011	7,831,726.00	722,991.17	10.83	10.28
2012	8,615,704.50	841,721.50	10.24	9.71
2013	9,546,134.00	887,081.01	10.76	10.21
2014	10,569,705.30	942,221.34	11.22	10.64
2015	11,526,332.80	1,055,439.82	10.92	10.36
2016	12,401,728.50	1,237,642.57	10.02	9.51
2017	13,589,825.70	1,390,806.95	9.77	9.27
2018	14,838,311.50	1,457,149.68	10.18	9.66
2019	15,833,943.40	1,565,358.00	10.12	9.60
Jumlah	111,617,544.80	10,705,822.57	105.40	100.00

Lampiran 5 Data Inflasi Tahun 2010-2019

Tahun	Inflasi
2010	6.96
2011	3.79
2012	4.30
2013	8.38
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13
2019	2.72

Lampiran 6 Regresi Linier Sederhana

- Pengaruh *E-money* terhadap Jumlah Uang Beredar

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	E-money ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.604	1.92407

a. Predictors: (Constant), E-money

b. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.582	1	54.582	14.744	.005 ^b
	Residual	29.616	8	3.702		
	Total	84.198	9			

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

b. Predictors: (Constant), E-money

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.427	.733		11.491	.000
	E-money	.157	.041	.805	3.840	.005

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.4664	16.0194	9.9990	2.46266	10
Residual	-2.81639	3.19220	.00000	1.81403	10
Std. Predicted Value	-.622	2.445	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.464	1.659	.000	.943	10

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

- Pengaruh *E-money* terhadap *Velocity of Money*

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	E-money ^b		Enter

a. Dependent Variable: Velocity of Money

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.230	.133	.47795

a. Predictors: (Constant), E-money

b. Dependent Variable: Velocity of Money

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.545	1	.545	2.384	.161 ^b
	Residual	1.827	8	.228		
	Total	2.372	9			

a. Dependent Variable: Velocity of Money

b. Predictors: (Constant), E-money

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.157	.182		55.757	.000
	E-money	-.016	.010	-.479	-1.544	.161

a. Dependent Variable: Velocity of Money

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.3987	10.1531	10.0000	.24597	10
Residual	-.75010	.60692	.00000	.45061	10
Std. Predicted Value	-2.445	.622	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.569	1.270	.000	.943	10

a. Dependent Variable: Velocity of Money



Lampiran 7 Uji Normalitas

- Pengaruh *E-money* terhadap Jumlah Uang Beredar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.81403118
	Absolute	.103
Most Extreme Differences	Positive	.103
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.325
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- Pengaruh *E-money* terhadap *Velocity of Money*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.45061362
	Absolute	.164
Most Extreme Differences	Positive	.131
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		.520
Asymp. Sig. (2-tailed)		.950

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- Pengaruh *E-money* terhadap Jumlah Uang Beredar yang dimoderasi Oleh Inflasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.07678736
	Absolute	.112
Most Extreme Differences	Positive	.112
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.355
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- Pengaruh *E-money* terhadap *Velocity of Money* dimoderasi Oleh Inflasi

-

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.33685387
	Absolute	.239
Most Extreme Differences	Positive	.214
	Negative	-.239
Kolmogorov-Smirnov Z		.757
Asymp. Sig. (2-tailed)		.615

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8 Moderation Regression Analysis (MRA)

- Pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar yang Dimoderasi Inflasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Moderasi, Inflasi, E-money ^b		Enter

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.876	.813	1.32137

a. Predictors: (Constant), Moderasi, Inflasi, E-money

b. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.722	3	24.574	14.074	.004 ^b
	Residual	10.476	6	1.746		
	Total	84.198	9			

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

b. Predictors: (Constant), Moderasi, Inflasi, E-money

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.467	1.347		7.772	.000
	E-money	-.771	.312	-3.952	-2.473	.048
	Inflasi	-.642	.247	-.470	-2.594	.041
	Moderasi	.325	.112	4.542	2.910	.027

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6.3721	15.1370	9.9990	2.86206	10
Residual	-1.52701	1.69748	.00000	1.07889	10
Std. Predicted Value	-1.267	1.795	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.156	1.285	.000	.816	10

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

- Pengaruh *e-money* terhadap *velocity of money* yang Dimoderasi Inflasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Moderasi, Inflasi, E-money ^b		Enter

a. Dependent Variable: Velocity of Money

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.569	.354	.41256

a. Predictors: (Constant), Moderasi, Inflasi, E-money

b. Dependent Variable: Velocity of Money

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.351	3	.450	2.645	.143 ^b
	Residual	1.021	6	.170		
	Total	2.372	9			

a. Dependent Variable: Velocity of Money

b. Predictors: (Constant), Moderasi, Inflasi, E-money

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	9.393	.420		22.340	.000
	E-money	.090	.097	2.737	.921	.393
	Inflasi	.168	.077	.733	2.172	.073
	Moderasi	-.034	.035	-2.861	-.985	.363

a. Dependent Variable: Velocity of Money

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.4322	10.5472	10.0000	.38741	10
Residual	-.42802	.53118	.00000	.33685	10
Std. Predicted Value	-1.466	1.412	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.037	1.288	.000	.816	10

a. Dependent Variable: Velocity of Money

